

**Bingkai Media Massa Dalam Pemberitaan Invasi Rusia
ke Ukraina (Analisis *Framing* Pada Media Online
Detik.Com)**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata I (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Jurnalistik



Disusun Oleh:
Gilang Romadon
07031281823102

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

“Bingkai Media Massa Dalam Pemberitaan Invasi Rusia Ke Ukraina (Analisis Framing Pada Media Online Detik.com)”

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Gilang Romadon

07031281823102

Pembimbing I

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
(NIP). 197905012002121005

Tanda Tangan



Pembimbing II

2. Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
(NIP). 199209292020122014



Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“Bingkai Media Massa Dalam Pemberitaan Invasi Rusia Ke Ukraina (Analisis Framing Pada Media Online Detik.Com)”

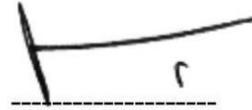
Skripsi
Oleh :
Gilang Romadon
07031281823102

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 28 Desember 2022

Pembimbing :

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 1979050120022121005
2. Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199209292020122014

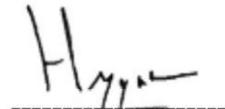
Tanda Tangan



Penguji :

1. Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010
2. Harry Yogsunandar, S.IP., M.I.Kom

Tanda Tangan



a.n Dekan

Mengetahui,



H. Azhar, SH., M.Sc., LLm., LL.D
NIP. 196504271989031003

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gilang Romadon
NIM : 07031281823102
Tempat dan Tanggal Lahir : Raksajiwa/31 Desember 1999
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Bingkai Media Massa Dalam Pemberitaan Invasi Rusia Ke Ukraina (Analisis Framing Pada Media Online Detik.Com)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Desember 2022
Yang membuat pernyataan,



Gilang Romadon
NIM. 07031281823102

Motto

Jangan Pernah Menyerah

Pasti ada Jalan Dibalik Kesusahan

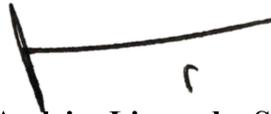
“Saat kita ingin menyerah pada keadaan, ingatlah bahwa pasti ada celah untuk bangkit kembali”

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Bingkai Media Massa Dalam Pemberitaan Perang Rusia vs Ukraina (Analisis Framing Pada Media Online Detik.Com). Pada tanggal 24 Februari 2022 Rusia melakukan invasi pada Ukraina karena Rusia berencana untuk bergabung dengan NATO. Didengah ramainya pemberitaan ini, media berlomba-lomba untuk memberitakan peristiwa ini dengan berbagai macam sudut pandang. Oleh karena itu peneliti ingin mengamati bagaimana media membentuk realitas antara pihak Rusia dan Ukraina dalam pemberitaan tersebut. Oleh karena itu peneliti memilih salah satu portal berita online yakni Detik.com edisi tanggal 24 Februari-06 Maret 2022 dengan menggunakan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Objek penelitian ini adalah artikel berita mengenai peristiwa invasi Rusia ke Ukraina menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Detik.com memberitakan peristiwa invasi Rusia ke Ukraina dengan berimbang pada kedua sisi walaupun lebih banyak membahas sisi Ukraina. Pemberitaan pada penelitian ini masuk ke ranah politik, ekonomi, dan hukum.

Kata Kunci: Invasi, Rusia vs Ukraina, Detik.com

Pembimbing I



**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
M.I.Kom**

NIP. 1979050120022121005

Pembimbing II



Annisa Rahmawati, S.I.Kom.,

NIP. 199209292020122014

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

This research is entitled The Frame of Mass Media in Reporting on the Russia vs Ukraine War (Framing Analysis on Detik.Com Online Media). On February 24, 2022 Russia invaded Ukraine because Russia was planning to join NATO. In the midst of this hectic news, the media competed to report this event from various points of view. Therefore the researcher wants to observe how the media shapes the reality between Russia and Ukraine in the news. Therefore the researchers chose one of the online news portals, namely Detik.com, the 24 February-6 March 2022 edition using the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki framing analysis method. The object of this research is a news article about the Russian invasion of Ukraine using a qualitative descriptive approach. The results of this study indicate that Detik.com reports on the Russian invasion of Ukraine in a balanced way on both sides, although it mostly discusses the Ukrainian side. Reporting in this research enters the realm of politics, economics, and law.

Keywords: *Invasion, Russia vs Ukraine, Detik.com*

Advisor I



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 1979050120022121005

Advisor II



Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 199209292020122014

Head of Communication Science Departement

Faculty Of Social and Political Science

Sriwijaya University



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Strata (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Sriwijaya. Skripsi ini berjudul **“Bingkai Media Massa Dalam Pemberitaan Perang Rusia vs Ukraina (Analisis *Framing* Pada Media Online Detik.com Edisi Tanggal 24 Februari – 28 Februari 2022)”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat selesai tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin., M, Si Selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak Faisal Nomani S.Sos., M.Si selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Komunikasi
6. Ibu Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II dan pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk memberikan ilmu dan arahan selama proses penyusunan skripsi.
7. Bapak Dr. Arif Ardiansyah., M.Si yang telah bersedia menjadi *expert Opinion* dalam penelitian saya
8. Semua dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya di Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya telah memberikan ilmunya selama proses studi.

9. Civitas akademik, khususnya staf administrasi jurusan Ilmu Komunikasi, Ibu Elvira Humairah dan para pegawai yang telah membantu memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Orang tua, keluarga, dan sahabat yang telah berkontribusi dalam memberikan masukan dan dukungan selama proses pengerjaan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diperlukan agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya dalam bidang komunikasi.

Indralaya, Februari 2022

Gilang Romadon

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Detik.com adalah media yang masuk ke dalam peringkat 3 besar portal berita	6
1.1.2 Detik.com adalah salah satu media yang banyak memberitakan invasi Rusia ke Ukraina	7
1.1.3 Alasan Memilih Portal Berita Online detik.com	8
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.2 Media Massa	11
2.3 Media Berita Online	12
2.4 Berita	13
a. Unsur-unsur Sebuah Berita.....	13
b. Kriteria Nilai Berita	14
c. Klasifikasi Berita	16
2.5 Teori Framing.....	16
2.5.1 <i>Framing</i> Model Robert N. Entman	17
2.5.2 <i>Framing</i> Model Murray Edelman	18
2.5.3 <i>Framing</i> Model Zhongdang Pan dan Gerlad M. Kosicki.....	19
2.6 Teori Yang Digunakan	20
a. Sintaxis.....	21
b. Skrip.....	22

c. Tematik	22
d. Retoris	23
2.7 Kerangka Pemikiran	23
2.8 Penelitian Terdahulu	25
BAB III	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Definisi Konsep	27
3.3 Fokus Penelitian	29
3.4 Unit Observasi dan Unit Analisis	30
3.5 Data dan Sumber Data	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Teknik Keabsahan Data	31
3.8 Teknik Analisis Data	32
BAB IV	34
4.1 Gambaran Umum Media <i>Online</i> detik.com	34
4.1.1 Sejarah Detik.com	34
4.1.2 Visi dan Misi Detik.com	35
4.1.3 Unit Usaha	35
4.1.4 Susunan Redaksi Detik.com	36
4.2 Gambaran Singkat Peristiwa Invasi Rusia ke Ukraina	37
BAB V	38
5.1 Analisis Bingkai Pemberitaan Pada Detik.com	38
5.2 Tabel Hasil Temuan Penelitian Detik.Com	123
BAB VI	127
6.1 Kesimpulan	127
6.2 Saran	127
LAMPIRAN	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pemberitaan invasi Russia ke Ukraina	3
Gambar 1. 2 Daftar Website yang Sering Dikunjungi	6
Gambar 4. 1 Logo Detik.Com.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Berita Invasi Rusia ke Ukraina Pada Media Online	8
Tabel 2. 1 Model framing.....	21
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	29
Tabel 3. 2 Berita invasi Rusia ke Ukraina.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 1 Daftar Berita Invasi Rusia ke Ukraina	47
Tabel 5. 2 Analisis Berita Detik.com 24 Februari 2022	49
Tabel 5. 3 Analisis Berita Detik.com 24 Februari 2022	52
Tabel 5. 4 Analisis Berita Detik.com 25 Februari 2022	55
Tabel 5. 5 Analisis Berita Detik.com 25 Februari 2022	58
Tabel 5. 6 Analisis Berita Detik.com 25 Februari 2022	61
Tabel 5. 7 Analisis Berita Detik.com 26 Februari 2022	64
Tabel 5. 8 Analisis Berita Detik.com 26 Februari 2022	67
Tabel 5. 9 Analisis Berita Detik.com 26 Februari 2022	71
Tabel 5. 10 Analisis Berita Detik.com 26 Februari 2022	75
Tabel 5. 11 Analisis Berita Detik.com 26 Februari 2022	78
Tabel 5. 12 Analisis Berita Detik.com 26 Februari 2022	81
Tabel 5. 13 Analisis berita Detik.com 27 Februari 2022	84
Tabel 5. 14 Analisis Berita Detik.com 27 february 2022	87
Tabel 5. 15 Analisis Berita Detik.com 27 Februari 2022	90
Tabel 5. 16 Analisis Berita Detik.com 28 Februari 2022	93
Tabel 5. 17 Analisis Berita Detik.com 28 Februari 2022	96
Tabel 5. 18 Analisis Berita Detik.com 01 Maret 2022	99
Tabel 5. 19 Analisis Berita Detik.com 01 Maret 2022	102
Tabel 5. 20 Analisis Berita Detik.com 02 Maret 2022	106
Tabel 5. 21 Analisis Berita Detik.com 02 Maret 2022	109
Tabel 5. 22 Analisis Berita Detik.com 02 Februari 2022	112
Tabel 5. 23 Analisis Berita Detik.com 03 Maret 2022	114
Tabel 5. 24 Analisis Berita Detik.com 04 Maret 2022	117
Tabel 5. 25 Analisis Berita Detik.com 06 Maret 2022	120
Tabel 5. 26 Hasil Temuan Framing Detik.com.....	124

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran	24
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

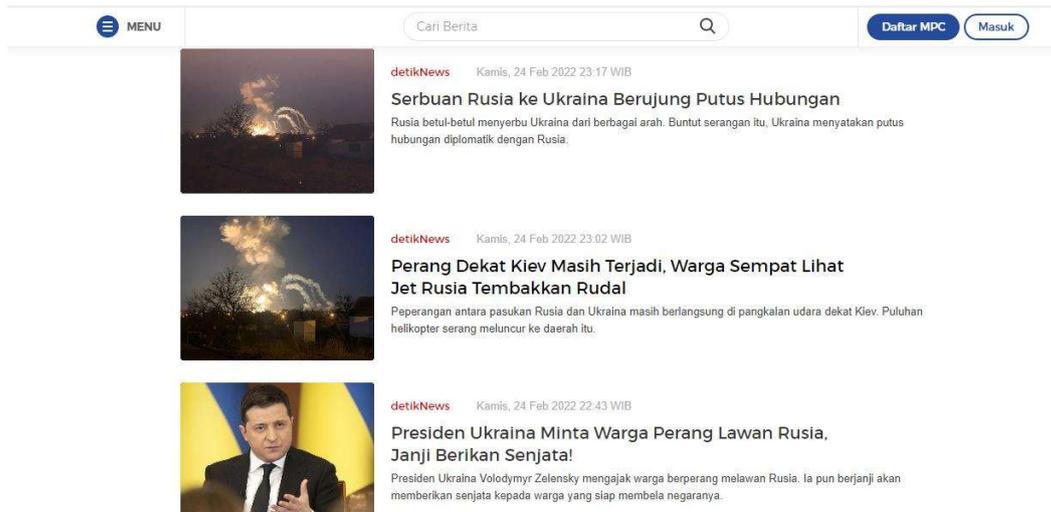
Media komunikasi berperan penting untuk mempengaruhi khalayak. Dalam proses tersebut media massa tidak serta merta melakukannya begitu saja, melainkan melalui bingkai (*frame*) yang menjadi komponen penting untuk melihat dan memaknai sebuah pemberitaan atau fenomena yang dikeluarkan oleh media massa. *Framing* secara umum adalah proses pembentukan seleksi dan aspek-aspek tertentu yang disorot sebagai sebuah realita yang dibentuk media (Sobur, 2001: 162). *Framing* dapat juga diartikan sebagai metode untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan dalam membentuk suatu fakta (McQuail, 2011: 124).

Framing didalam media biasanya terdapat pada aspek-aspek tertentu seperti penentuan judul yang akan digunakan dalam berita, ukuran huruf pada judul berita, posisi penempatan berita, dan sebutan untuk membela atau memojokkan suatu individu atau kelompok yang diberitakan (Wicks dalam Nani dan Aji, 2015). Kemampuan untuk mempengaruhi khalayak dalam membentuk, membalikkan, atau menggerakkan opini di tengah-tengah masyarakat melalui *framing* menjadikan media massa sebagai acuan dalam opini yang ada pada masyarakat untuk memaknai suatu realitas yang ada (Nani dan Aji, 2015).

Pembentukan *framing* dalam media massa juga bisa digunakan untuk memprioritaskan suatu isu yang sedang berkembang di masyarakat dengan memberikan arah mengenai apa yang harus dan tidak dilakukan pada tahap selanjutnya. Pembingkai berita yang dilakukan oleh media massa dapat menyebabkan berbagai macam realitas yang ada dalam masyarakat menjadi terpecah dan penyajian berita oleh tiap media menjadi tidak beraturan. Dampak lain yang terjadi dengan adanya *framing* adalah adanya aspek yang menonjol dari aspek lainnya sehingga ada suatu sisi yang diperlihatkan namun sisi yang lainnya terabaikan, juga ada aktor yang lebih tersorot dari aktor lainnya (Eriyanto, 2002: 167). Hal tersebut menyebabkan berita yang disajikan lebih terfokus pada sisi tertentu dan melupakan sisi yang lainnya.

Dalam media massa yang tidak berdiri sendiri terdapat pengaruh berupa ideologi, ekonomi, dan politik. Kepemilikan modal atau pemilik media dapat berpengaruh pada isi-isi berita yang ada dalam media tersebut. Pengaruh tersebut menjadikan *framing* pada setiap media bisa berbeda-beda sesuai dengan pekerja yang ada pada media tersebut dalam menyajikan berita. Adanya pengaruh ideologi ataupun pemilik modal menjadikan media massa kemungkinan tidak dapat lagi memiliki peran yang menampilkan informasi secara objektif, karena bukan tidak mungkin pemberitaan yang dihasilkan akan cenderung lebih memihak pada kepentingan-kepentingan dan menghasilkan bias pemberitaan. Hal ini lebih jauh lagi akan menghantarkan pada pengaruh yang akan timbul terhadap independensi dan netralitas dari media tersebut. Pengaruh dari ideologi atau dari pemilik modal membuat suatu media tidak bisa menampilkan berita secara berimbang. Karena bisa saja berita yang diproduksi akan lebih berpihak pada suatu kepentingan sehingga menyebabkan adanya bias dalam pemberitaan. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap netralitas dan independensi dari media tersebut.

Pembingkaian (*framing*) berita bisa dilakukan oleh media massa pada kasus apapun dan dimanapun. Artinya pemberitaan tersebut bisa mengenai apa saja dan dimana saja, bahkan luar negeri sekalipun. Salah satu kasus mancanegara yang banyak diberitakan adalah invasi negara Rusia ke negara Ukraina. Pada dasarnya, konflik antara Rusia dan Ukraina bukanlah hal yang baru. Dilansir dari detik.com, Kamis, 03/03/2022. Banyak sekali konflik yang sudah terjadi antara Rusia dan Ukraina. Pada saat Uni Soviet runtuh tahun 1991, banyak negara yang akhirnya memisahkan diri, termasuk juga Ukraina. Pada tahun 2005, Viktor Yuschenko yang pro Rusia terpilih sebagai presiden ke-4 Ukraina. Hal tersebut menyebabkan adanya tuduhan kecurangan yang memicu protes publik atau disebut juga revolusi oranye. Oleh karenanya dilakukan pemungutan ulang suara yang dimenangkan oleh presiden pro barat yaitu Viktor Yuschenko. Dibawah pemerintahan Yuschenko, ia berjanji akan menjadikan Ukraina sebagai anggota NATO (North Atlantic Treaty Organisation) dan Uni Eropa (EU).



Gambar 1. 1 Pemberitaan invasi Russia ke Ukraina

(Sumber : Detik.com, diakses 20/03/2022)

Pada tahun 2010 ketika presiden Viktor Yanukovich Kembali memerintah, Ukraina Kembali menjalin hubungan dengan Rusia. Hal ini karena Yanukovich adalah orang yang pro Rusia. Tindakan ini memicu protes besar-besaran di Ibu kota Ukraina. Karena protes yang terjadi semakin besar, parlemen kemudian menurunkan Yanukovich dari kursi presiden. Dan pada April 2014, kelompok separatis pro-Rusia di wilayah timur Donbass mendeklarasikan kedauatan mereka. Pada tahun 2019, presiden Volodymyr Zelensky terpilih sebagai presiden. Oleh karena ia adalah orang yang pro-barat, ia pun mengajukan supaya Ukraina bisa menjadi anggota NATO. Hal ini membuat Rusia tidak senang. Pada 17 Desember 2021, Rusia mengajukan tuntutan keamanan agar NATO menarik pasukannya dari bagian timur Eropa dan melarang Ukraina bergabung dengan NATO.

Konflik yang terjadi pada tahun 2022 diawali dengan pergerakan anggota NATO dibagian timur Eropa dengan kekuatan yang terdiri dari kapal dan jet tempur pada tanggal 24 Januari 2022. Pihak AS juga mengatakan bahwa siapapun bisa bergabung dengan anggota NATO. Hal ini membuat Rusia menganggap bahwa tuntutanannya tidak ditanggapi. Pada awal february 2022. Pihak barat semakin khawatir akan adanya serangan dari Rusia. Sehingga AS berjanji akan mengirim 3 ribu pasukan tambahan untuk NATO. Pada tanggal 23 Februari 2022, pasukan separatis pro-Rusia meminta bantuan Rusia untuk melawan agresi dari

tantara Ukraina. Besok harinya, Rusia melakukan operasi militer di Ukraina. Rusia menembakkan rudal dan artileri ke berbagai kota-kota besar termasuk Kyiv, ibu kota negara. Pada 26 Februari 2022, pihak barat mulai memberikan sanksi atas serangan yang dilakukan oleh Rusia, salah satunya dengan mengeluarkan Rusia dari sistem transaksi antar bank dunia atau disebut SWIFT (Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication). Pada tanggal 28 Februari 2022, Pihak Rusia dan Ukraina sepakat untuk berunding di perbatasan Belarusia. Dalam perundingan selama lima jam tersebut, tidak menghasilkan kesepakatan apapun.

Dampak yang ditimbulkan oleh adanya konflik ini sangat luas. Dilansir dari detik.com, Minggu 27/02/2022. Menurut para peneliti dari Institute for Development of Economic and Finance (INDEF) dan Paradima Graduate School of Diplomacy. Ada beberapa dampak yang ditimbulkan pada dunia dengan terjadinya konflik ini yaitu Terjadinya kenaikan berbagai macam komoditas dari Rusia dan Ukraina. Seperti yang kita ketahui, Rusia adalah salah satu Produsen industri pertambangan seperti minyak bumi, nikel, alumunium dan palladium. Kedua negara ini juga negara yang paling banyak mengekspor gandum. Dampak dari peperangan ini membuat kenaikan harga minyak bumi, seperti di AS dan eropa yang sudah mengalami kenaikan bahan bakar minyak sebanyak 30%.

Dampak lainnya adalah terhambatnya suplai berbagai macam komoditas. Jika Pelabuhan di area laut hitam mengalami kerusakan akibat perang, maka pihak barat akan melarang atas komoditas Rusia. Walaupun demikian hal ini dapat memperburuk harga komoditas karena pasokan komoditas dari Rusia untuk dunia menjadi terhambat. kenaikan harga energi dan pangan ini akan meningkatkan inflasi global sehingga akan mengganggu pemulihan ekonomi global, termasuk Amerika Serikat. (tempo.co, 27 Februari 2022).

Konflik antara Rusia dan Ukraina yang saat ini masih berlangsung berpotensi mengganggu kinerja perdagangan Indonesia dengan kedua negara. Konflik tersebut dapat menurunkan ekspor nonmigas Indonesia dan menghambat impor gandum sehingga berpotensi meningkatkan kenaikan harga sejumlah bahan pangan di dalam negeri. Indonesia sebagai komunitas ekonomi global tentu akan sangat terpengaruh akibat konflik ini. Konflik ini dikhawatirkan akan memberikan

dampak terhadap perdagangan Indonesia dengan kedua negara di mana komoditas utama ekspor Indonesia, yakni CPO dan turunannya, merupakan komoditas yang diperdagangkan ke kedua negara. Selain itu pasokan impor tepung gandum Indonesia dari Ukraina dikhawatirkan juga terganggu. Permana (2022).

Peristiwa ini menjadi topik hangat yang diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia termasuk netizen Indonesia di dunia maya. Semua media seperti media cetak, media elektronik dan online turut memberitakannya. Oleh karena banyak media massa yang memberitakan peristiwa ini terutama media online, hal ini membuat adanya pembentukan opini pada klayalak. Pada dasarnya media massa akan memberitakan suatu peristiwa menggunakan bingkai atau sudut pandang tertentu dan setiap media massa mempunyai cara pandang dan pengemasan yang berbeda-beda. Gaya bahasa jurnalistik yang digunakan oleh seorang jurnalis juga akan membedakan setiap Frame dari sebuah berita seperti kelengkapan 5W+1H, struktur berita, latar informasi, kutipan sumber, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti serta penekanan-penekanan yang ada pada berita tersebut (Nani & Aji, 2015). Faktor lain dalam sebuah pemberitaan juga tergantung pada kelompok dan ideologi yang paling kuat mendominasi dalam media tersebut (Mawardi, 2012). Metode *framing* adalah salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebuah media menyajikan informasi mengenai suatu peristiwa melalui pemberitaan yang disiarkan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengamati bagaimana realitas yang dibangun oleh media online terhadap pemberitaan tersebut. Apakah media akan memihak atau bersikap netral.

Fungsi media yang salah satunya adalah memberikan dan menyebarkan berita ke ruang publik dimana seharusnya sebuah berita yang di unggah bersifat utuh dan di berikan secara berimbang. Namun nampaknya media sekarang selain ingin memberikan informasi kepada khalayak, tampak juga media saat ini mengejar komoditi dari berita yang di unggahnya, hal itu di lakukan pada berita yang bisa membuat audience memberikan perhatian khusus baik terhadap isi atau objek yang menjadi topik berita. Topik berita yang seperti ini biasanya di berikan dengan mendistorsi atau memalsukan kenyataan (bias distorsi), kondisi seperti ini membuat nilai berita tidak lagi objektif, namun terkadang berita yang di unggah tersebut justru merujuk atau berpihak pada satu pihak daripada memberikan

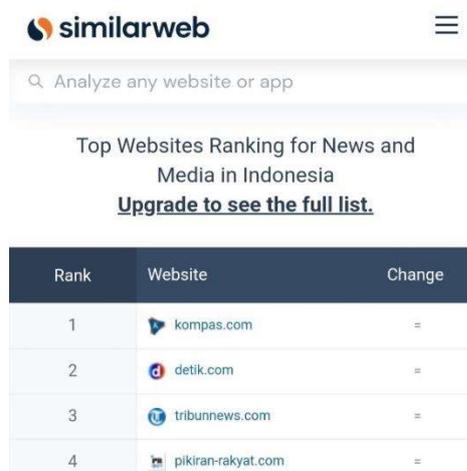
perlakuan yang setara kepada kedua belah pihak dalam konflik politik (bias konten), dan terkadang motivasi dan pola pikir jurnalis yang diduga memproduksi konten yang bias (bias pengambilan keputusan).

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melihat dan memahami bagaimana bingkai yang dilakukan oleh media online terhadap pemberitaan invasi Rusia ke Ukraina. Adapun tiga alasan yang dijadikan latar belakang peneliti dalam memilih topik penelitian tentang “Bingkai Media Massa Dalam Pemberitaan Perang Rusia vs Ukraina (Analisis *Framing* Pada media online Detik.com Edisi Tanggal 24 Februari- 06 Maret 2022” adalah sebagai berikut:

1.1.1 Detik.com adalah media yang masuk ke dalam peringkat 3 besar portal berita

Banyaknya media yang menyoroti invasi Rusia ke Ukraina ini menjadikan suatu hal yang menarik apabila melihat berita yang disajikan oleh berbagai media yang ada. Berbagai narasi dan sudut pandang yang berbeda-beda menjadikan arah pemberitaan semakin beragam. Salah satu media online yang cukup besar pada saat ini adalah Detik.com. Dilansir dari situs analisis dan perbandingan website yakni similarweb.com, media online Detik.com menduduki peringkat ke-2 pada kategori news and media yang paling banyak dikunjungi.

Gambar 1. 2 Daftar Website yang Sering Dikunjungi



Rank	Website	Change
1	 kompas.com	=
2	 detik.com	=
3	 tribunnews.com	=
4	 pikiran-rakyat.com	=

(Sumber : similarweb.com, diakses 20/03/2022)

Selain itu Detik.com adalah media yang sudah terverifikasi oleh Dewan Pers sehingga berita yang ditulis bersifat kredibel dan bisa dipertanggungjawabkan. Verifikasi media diperlukan untuk menghindari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi sehingga bisa menggiring opini yang tidak baik.

Gambar 1.3 media yang belum terverifikasi Dewan Pers



1.1.2 Detik.com adalah salah satu media yang banyak memberitakan invasi Rusia ke Ukraina

Banyak media yang berlomba-lomba untuk memberitakan suatu pemberitaan untuk menarik perhatian para pembaca. Detik.com adalah salah satu media yang turut memberitakan peristiwa mengenai invasi Rusia ke Ukraina. dalam rentang waktu pada tanggal 24 Februari-06 Maret 2022. Detik.com adalah media yang paling banyak memberitakan peristiwa invasi Rusia ke Ukraina. hal ini dibuktikan melalui pengamatan ke portal media online lain yang termasuk ke dalam 3 besar similarweb yaitu Detik.com, Kompas.com, dan Pikiran-Rakyat.com. dengan jumlah pemberitaan pada masing-masing media tersebut adalah Kompas.com 127 berita, Detik.com dengan kategori Detiknews adalah 208` berita dan Pikiran-Rakyat.com 84 berita.

Tabel 1. 1 Jumlah Berita Invasi Rusia ke Ukraina Pada Media Online

No	Nama Media	Jumlah Berita
1	Kompas.com	127 berita
2	Detik.com	208 berita
3	Pikiran-Rakyat.com	84 berita

Sumber: Diolah Peneliti

1.1.3 Alasan Memilih Portal Berita Online detik.com

Media massa berperan untuk menyebarkan informasi kepada khalayak. Media massa pada dasarnya merupakan bentuk konstruksi realitas sosial yang berada dalam masyarakat. Menurut Jalaluddin Rakhmat (2013: 222), realitas sosial yang disajikan di media massa sebenarnya adalah realitas kedua yang sudah bentuk dan diseleksi sebelumnya. Sebuah kejadian yang serupa dapat diberitakan dengan beda oleh media massa. Hal itu karena setiap media massa memiliki pemahaman yang beragam serta pengkonstruksian yang berbeda. Ada sebuah kejadian yang disebarkan dan ada juga yang tidak, serta ada hal yang ditonjolkan dan dihilangkan. Sebuah realitas yang dibuat menjadi berita terserah bagaimana media massa itu memahami serta memaknai fakta itu (dalam Eriyanto,2002:29). Dengan demikian media massa menjadi sangat penting sebagai ujung tanduk penyebaran informasi, namun apa jadinya jika media massa yang seharusnya menyebarkan informasi yang benar malah melakukan pelanggaran kode etik jurnalistik sehingga menyebabkan kerugian pada narasumbernya. Hal ini dialami oleh Detik.com pada tahun 2021 silam. Dilansir dari mediaindonesia.com, Detik.com dinyatakan bersalah oleh Dewan Pers karena melanggar pasal 1 dan 3 Kode Etik Jurnalistik dan diperintahkan untuk meminta maaf kepada Wahidin Halim dan pembaca. Berita investigasi yang dimuat dalam laman Detik.com dalam kategori DetikX pada tanggal 7 Juni 2021 yang berjudul “Asal cair Demi Gubernur Wahidin” dan berita berjudul “Ponpes Hantu Penerima Duit Hibah” (Kemudian judul berubah menjadi: "Menelusuri Ponpes Penerima Dana Hibah Banten"), dinyatakan oleh dewan pers sebagai tidak akurat dan telah merugikan Gubernur Wahidin Halim. Detikcom kemudian menyatakan

permintaan maaf kepada Gubernur Banten dan pembaca detikcom. Pemuatan hak jawab ini sekaligus sebagai permintaan maaf redaksi kepada Gubernur Banten Wahidin Halim dan pembaca atas ketidakberimbangan dan ketidakakuratan berita yang dibuat oleh Detik.com. oleh karena itu peneliti memilih pemberitaan mengenai invasi Rusia ke Ukraina pada Detik.com untuk melihat bagaimana Detik.com melakukan *framing* pada pemberitaan tersebut. Untuk mengetahui apakah Detik.com memberitakan peristiwa tersebut secara objektif atau ada hal-hal yang ingin di tonjolkan. Selain itu apakah portal media online Detik.com memihak pada kepentingan masyarakat atau hanya untuk mengejar komoditi. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan *framing* sebagai alat untuk menganalisis teks berita dalam sebuah media.

Gambar 1.4 Berita Detik.com



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang tampak pada latar belakang, maka muncullah rumusan masalah yang di ambil yakni: Bagaimana media online Detik.com melakukan pembingkaiian (*framing*) berita dalam pemberitaan invasi Rusia ke Ukraina?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media *online* Detik.com melakukan pembingkaiian (*framing*) berita dalam pemberitaan invasi Rusia ke Ukraina.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan dalam penelitian terkait media khususnya mengenai analisis *framing* di waktu yang akan datang dan penelitian ini di harapkan menjadi referensi yang bermanfaat dalam studi di bidang Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi pembaca baik jurnalis ataupun masyarakat di harapkan bisa memperkaya informasi pengetahuan pembaca mengenai pembingkaiian berita pada media. Selain itu penelitian ini di harapkan bisa memperkaya pengetahuan pembaca tentang bagaimana berita itu di konstruksi oleh media dan untuk media sendiri, penelitian ini di harapkan bisa menjadi referensi bagi pelaku usaha media dalam mengolah atau membuat suatu berita.

Daftar Pustaka

- Andri Ansari Tarigan. *Skripsi: State Building di Irak Pascapemerintahan Saddam Hussein* (Medan, Universitas Sumatera Utara, 2009), 80
- Bahri, A. N. (2018). *Diktat Jurnalistik*. 1–53.
[http://repository.uinsu.ac.id/5526/1/Diktat Jurnalistik Fix.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/5526/1/Diktat_Jurnalistik_Fix.pdf)
- Barus, Sedia Willing. (2010). *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, B (2010). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cahya, I. (2018). *Menulis Berita di Media Massa*, Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Cangara, H. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. In *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Cangara, H. (2016) *Pengantar Ilmu Komunikasi* (edisi ke dua). PT. Rajagrafindo Persada
- Craig, R. (2005). *Online Journalism: Reporting, writing, and editing for new media*. Wadsworth Publishing Company.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKIS PELANGI AKSARA.
- Hamad, I. (2004). *Konstruksi realitas politik dalam media massa: Sebuah studi critical discourse analysis terhadap berita-berita politik*. Yayasan Obor Indonesia.
- Hidriyah, S. (2022). *ESKALASI KETEGANGAN RUSIA-UKRAINA*.

<https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/423917/andi-kasus-detikcom-pengingat-untuk-media-agar-perhatikan-kode-etik-jurnalistik>

- Hutami, Maudy Fitri dan Nuryah, Asri Sjaifarah. (2018). Framing Media Online Tribunnews.com Terhadap Sosok Perempuan Dalam Berita Video Pornografi Depok. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, Vol.02, No. 01, hal 25-43.
- Imran, Hasyim Ali. (2015). Penelitian Komunikasi Pendekatan Kualitatif Berbasis Teks. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol.19, No.1, hal 129-139.
- Istighfarin, Firly Rachmah dan Magvira, Yuliani. (2020). Media Dan Komodifikasi Keberpihakan Politik: Analisa Ekonomi Politik MNC Media Group. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, Vol.02, No.01, hal 56-66.
- Kusumaningrat, H., & Kusumaningrat, P. (2020). *Jurnalistik teori dan praktik*. PT REMAJA ROSDAKARYA BANDUNG.
- Mawardi, Gema. 2012. Pembingkai Berita Media Online (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh Dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan vivanews.com Tanggal 7 September 2011). Universitas Indonesia.
- McQuail, Denis. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mosco, Vincent. (2009). *The Political Economy Of Communication: 2 edition*. London: Sage Publications.
- Mudzammil Fikri Haqani & Dasrun Hidayat. (2015). Komunikasi Antarpribadi Dalam Membangun Kepribadian Santri. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, II(1), 39–52.
- Muttaqin, A. (2011). IDEOLOGI DAN KEBERPIHAKKAN MEDIA MASSA Ahmad Muttaqin. *Komunika: Jurnal Dakwah*, 5(2).
- Nani, K., & Aji, G. G. (2015). Kepemilikan dan Bingkai Media (Analisis Framing Pemberitaan Joko Widodo Sebagai Kandidat Calon Presiden Pada Koran

- Sindo). *Jurnal Ilmiah Komunikasi MAKNA*, Vol.6, No.1, hal 1-22.
- Permana, S. H. (2022). *DAMPAK PERANG RUSIA – UKRAINA TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA*.
- Rachmat, K. (2006). *Teknik Praktis Riset komunikasi*. In *Jakarta: Kencana*. Kencana.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan mengelola media online*. Nuansa Cendekia.
- Ruslan, R., & Rosady Ruslan SH, M. M. (2018). *Metode penelitian public relation dan komunikasi*. Rajawali Press.
- Sarsito, T. (2008). Peperangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sarsito, T. (2009). Perang Dalam Tata Kehidupan Antarbangsa. *Jurnal Komunikasi Massa*, 2(2), 112–126.
- Sinung, Restendy, M. (2017). *DAYA TARIK JURNALISTIK, PERS, BERITA DAN PERBEDAAN PERAN DALAM NEWS CASTING*. Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah
- Sobur, Alex. (2001). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis “Framing”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subiakto, Henry dan Rachmah, Ida. (2012). *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2017). Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta. In *Cet. Vii*.
- Sumadiria, H. (2006). *Jurnalistik Indonesia menulis berita dan feature: Panduan praktis jurnalis profesional*. Simbiosis Rekatama Media.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 1989),337.
- Vera, Nawiroh. (2016). *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahjuwibowo, Indiwani Seto. (2015). *Pengantar Jurnalistik: Teknik Penulisan Berita, Artikel, dan Feature*. Tangerang: PT. Matana Publishing Utama.
- Werner, J. S., & James, W. T. (2005). *Teori Komunikasi*. In *Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*,(Jakarta: Kencana, 2011).
- Yazıcı, S., & Aslan, M. (2011). Using heroes as role models in values education: A comparison between social studies textbooks and prospective teachers' choice of hero or heroines. *Kuram ve Uygulamada Eğitim Bilimleri*, 11(4), 2184–2188.
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=psyh&AN=201211504-023&site=ehost-live%0Ahttp://sedat.yazici@gop.edu.tr>
- Yosef, Jani. (2009). *To Be A Journalist: Menjadi Jurnalis TV, Radio dan Surat Kabar yang Profesional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yulianita, Mia. 2021. *Bingkai Pemberitaan Penembakan 6 Laskar FPI (Analisis Framing Pada Portal Berita Online Republika.co.id. dan Tempo.co)*. Universitas Sriwijaya.
- Pasaribu, R. A. P. (2021). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PADA MEDIA ONLINE DAN STREOTYPE TERHADAP BEAUTY PAGEANT (Analisis Framing Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki). In *Pesquisa Veterinaria Brasileira* (Vol. 26, Issue 2). <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>

Artikel Online:

<https://news.detik.com/internasional/d-5956475/pengumuman-putin-perintahkan-operasi-militer-di-ukraina/1>

<https://news.detik.com/internasional/d-5956693/rusia-serang-ukraina-rentetan-ledakan-terdengar-di-mana-mana/1>

<https://news.detik.com/internasional/d-5958170/cerita-mencekam-warga-ukraina-kala-diserang-rusia/1>

<https://news.detik.com/internasional/d-5959244/pertempuran-sengit-dan-kekacauan-di-kiev-setelah-pasukan-rusia-masuk>

<https://news.detik.com/internasional/d-5959044/pasukan-rusia-masuki-ibu-kota-ukraina>

<https://news.detik.com/internasional/d-5958808/serang-ukraina-putin-dikecam-habis-habisan-oleh-sohib-eropa-timur>

<https://news.detik.com/internasional/d-5958322/gegara-rusia-100-ribu-warga-ukraina-mengungsi-ribuan-ke-luar-negeri>

<https://news.detik.com/internasional/d-5959655/jawab-putin-soal-penggulingan-presiden-ukraina-tegaskan-bakal-bertahan>

<https://news.detik.com/internasional/d-5959660/as-tuding-diplomasi-rusia-tak-nyata-desak-putin-tarik-pasukan-dari-ukraina>

<https://news.detik.com/internasional/d-5960313/taliban-serukan-rusia-ukraina-selesaikan-krisis-lewat-cara-damai>

<https://news.detik.com/internasional/d-5960579/chechnya-kerahkan-pasukan-serukan-warga-ukraina-gulingkan-pemerintah>

<https://news.detik.com/internasional/d-5961004/korea-utara-tunjuk-hidung-as-di-balik-invasi-rusia-ke-ukraina>

<https://news.detik.com/internasional/d-5961389/presiden-ukraina-tuding-invasi-rusia-mengarah-ke-genosida>

<https://news.detik.com/internasional/d-5959899/sepakati-dialog-ukraina-rusia-tengah-bahas-tempat-dan-waktu-berunding>

<https://news.detik.com/internasional/d-5961185/presiden-ukraina-siap-dialog-damai-dengan-rusia-tapi-bukan-di-belarusia>

<https://news.detik.com/internasional/d-5962447/berunding-dengan-rusia-di-perbatasan-belarusia-ini-tuntutan-ukraina>

LAMPIRAN

Daftar pertanyaan wawancara pada expert opinion yaitu bapak Dr. Arif Ardiansyah., M.Si yaitu seorang dosen dan jurnalis terkait pemberitaan invasi Rusia ke Ukraina pada portal berita online Detik.com

1. Bagaimana tanggapan bapak mengenai peristiwa invasi Rusia ke Ukraina?

Jawab: Peristiwa invasi Rusia ke Ukraina ini adalah sebuah konflik internasional antara negara Ukraina yang didukung oleh Amerika Serikat dan negara Rusia yang mempunyai kekuasaan yang besar.

2. Pada media detik.com terdapat 121 pemberitaan mengenai invasi Rusia ke Ukraina dan saya meneliti 16 dari artikel tersebut, pada pemberitaan tersebut Detik.com memberitakannya secara berimbang dari kedua belah pihak yakni Rusia dan Ukraina, walaupun lebih banyak orientasinya kepada sisi Ukraina sebagai korban invasi. Apakah dengan cara tersebut Detik.com bisa dikatakan netral pak?

Jawab: Tergantung apa indikatornya, misalnya bisa dilihat dari sumber beritanya. Apabila Detik.com ini mengambil berita dari media-media luar negeri yang pro kepada Amerika, maka arah pemberitaannya bisa kelihatan. Pada dasarnya media dituntut untuk selalu netral dalam memberitakan sesuatu, walaupun biasanya pada pemberitaan media akan berfokus pada sisi korban terlebih dahulu. Namun, untuk dikatakan bahwa Detik.com memihak kepada satu sisi, itu harus dibuktikan terlebih dahulu, mungkin dari judul yang digunakan, ataupun isi beritanya.

- 3.

A. Menurut bapak apakah ada unsur bisnis pada detik.com yakni mencari keuntungan terkait pemberitaan mengenai invasi Rusia ke Ukraina?

Jawab: Dalam hal ini media biasanya mendapatkan keuntungan dari iklan yang dipasang. Artinya jumlah viewer berita juga memiliki pengaruh. Apabila viewernya banyak, maka perusahaan iklan mau mengiklankan produknya

B. Menurut bapak karena Detik.com adalah anak perusahaan yang berada dalam naungan PT Trans Corp (Trans Media) apakah hal tersebut bisa memperluas pemberitaan mengenai invasi Rusia dan Ukraina karena PT Trans Corp mempunyai banyak saluran media lain ?

Jawab: Tentu saja, karena perusahaan transmedia ini tidak hanya dibidang media cetak saja tetapi juga dibidang televisi. Dengan demikian penyebaran berita bisa semakin luas

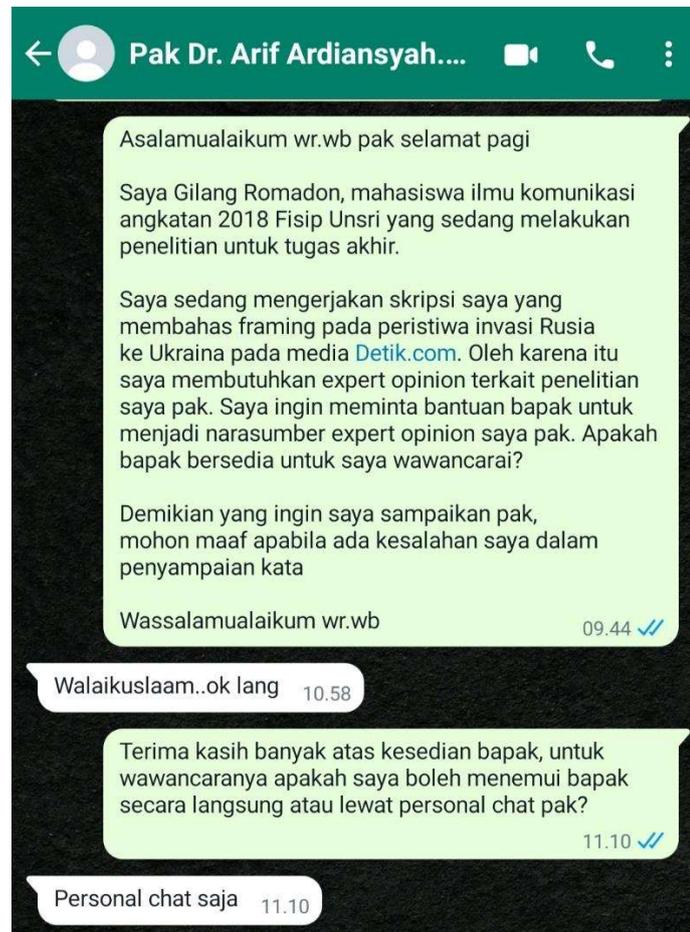
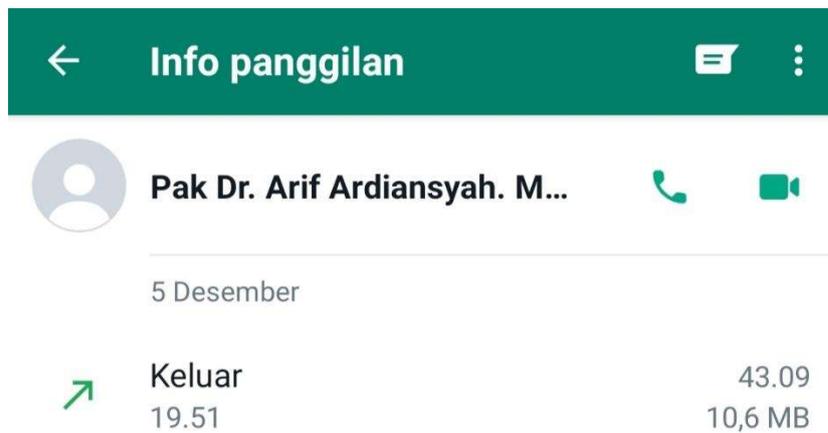
C. Apakah pada media Detik.com ada kemungkinan bahwa pemilik media memberi tekanan untuk memihak pada suatu sisi yakni Rusia atau Ukraina dalam menuliskan berita, dilihat dari sisi pemberitaan yangimbang dengan mengambil narasumber dari kedua belah pihak, namun lebih banyak membahas sisi Ukraina?

Jawab: Dalam hal ini sepertinya tidak ada, karena pemilik media tidak memiliki kepentingan. Hal ini dikarenakan peristiwanya terjadi di luar negeri sehingga tidak memiliki pengaruh secara langsung.

4. Menurut bapak apakah berita invasi Rusia ke Ukraina ini masuk ke ranah ekonomi dan politik?

Jawab: Iya

Lampiran wawancara dengan Expert Opinion



Lampiran Pemberitaan Invasi Rusia ke Ukraina pada media online Detik.com

BERITA 1

Pengumuman! Putin Perintahkan Operasi Militer di Ukraina



Jakarta - Presiden Rusia Vladimir Putin pada Kamis (24/2) mengumumkan operasi militer di Ukraina untuk membela separatis di wilayah timur negara itu. "Saya telah membuat keputusan operasi militer," katanya dalam pernyataan mengejutkan yang disiarkan televisi sesaat sebelum pukul 6 pagi waktu

setempat seperti diberitakan kantor berita AFP, Kamis (24/2/2022). Dalam pidatonya itu, Putin mengklaim bahwa operasi militer itu dimaksudkan untuk melindungi warga sipil. Dilansir dari Associated Press, Kamis (24/2/2022), Putin mengatakan tindakan itu dilakukan sebagai tanggapan atas ancaman yang datang dari Ukraina. Dia menambahkan bahwa Rusia tidak memiliki tujuan untuk menduduki Ukraina. Putin mengatakan tanggung jawab atas pertumpahan darah terletak pada "rezim" Ukraina. Putin pun memperingatkan negara-negara lain bahwa setiap upaya untuk mengganggu tindakan Rusia akan mengarah pada "konsekuensi yang belum pernah mereka lihat." Dalam pidatonya itu, pemimpin Rusia itu menuduh Amerika Serikat dan sekutunya mengabaikan permintaan Rusia untuk mencegah Ukraina bergabung dengan NATO dan menawarkan jaminan keamanan kepada Moskow. Sebelumnya, pemerintah Ukraina telah mengumumkan keadaan darurat nasional pada Rabu (23/2) waktu setempat di tengah meningkatnya ancaman invasi Rusia. Ukraina juga menyerukan warganya di Rusia untuk segera pulang. Sementara itu, pemerintah Rusia mulai mengevakuasi staf diplomatik di Kedutaan Besarnya di Kiev, ibu kota Ukraina di tengah memanasnya situasi antara kedua negara tetangga itu. Dilansir dari kantor berita AFP, Kamis (24/2/2022), evakuasi staf diplomatik Rusia ini dilakukan sehari setelah anggota parlemen di Moskow memberikan izin kepada Presiden Rusia Vladimir Putin untuk mengerahkan pasukan militer Rusia ke wilayah-wilayah separatis yang memisahkan diri dari Ukraina. Menurut saksi mata, bendera Rusia telah diturunkan dari atas gedung kedutaan Rusia di Kiev. Seorang reporter AFP melihat beberapa keluarga meninggalkan kedutaan pada Rabu (23/2) dengan membawa koper.

<https://news.detik.com/internasional/d-5956475/pengumuman-putin-perintahkan-operasi-militer-di-ukraina/1>

BERITA 2

Rusia Serang Ukraina, Rentetan Ledakan Terdengar di Mana-mana

Jakarta - Rentetan ledakan dilaporkan terdengar di Kiev, ibu kota Ukraina dan beberapa kota di dekat garis depan Ukraina timur dan di sepanjang pantai negara itu, beberapa saat setelah Presiden Rusia Vladimir Putin mengumumkan operasi militer. Dilansir dari kantor berita AFP, Kamis (24/2/2022), koresponden AFP juga mendengar ledakan di kota pelabuhan Odessa, Laut Hitam, dekat dengan garis depan daerah kantong pemberontak yang didukung Rusia, dan tepat di seberang laut dari Krimea yang dicaplok Rusia. Ledakan juga terjadi di Kharkiv, kota terbesar kedua di Ukraina, yang terletak 35 kilometer (20 mil) selatan perbatasan Rusia dan di luar zona timur di mana pasukan Ukraina telah memerangi pemberontak yang didukung Moskow sejak 2014. Otoritas Ukraina telah menutup wilayah udaranya untuk pesawat sipil. Menteri Luar Negeri Ukraina Dmytro Kuleba mengatakan dalam postingan di Twitter bahwa negaranya menghadapi "invasi skala penuh". Lebih dekat ke zona perang di Ukraina timur, empat ledakan keras terdengar di Kramatorsk, yang berfungsi sebagai ibu kota efektif pemerintah Ukraina untuk zona perang timur. Ledakan-ledakan lainnya juga terdengar di Mariupol, sebuah pelabuhan di Laut Azov yang menyediakan jembatan darat antara Rusia dan semenanjung Krimea yang dicaplok Kremlin. "Operasi militer ofensif Rusia adalah untuk menghancurkan negara Ukraina," kata Kementerian Luar Negeri Ukraina dalam sebuah pernyataan. "Para pembela kita siap untuk mengusir negara agresor dan akan melakukan segala daya upaya mereka untuk mempertahankan tanah Ukraina," imbuh kementerian, seraya menyerukan sekutu-sekutu Barat Ukraina untuk "segera" menjatuhkan sanksi baru terhadap Rusia. Sebelumnya, pada Kamis (24/2) pagi waktu setempat, Putin mengumumkan dimulainya operasi militer di Ukraina. Dilansir dari Associated Press, Putin mengatakan operasi militer itu dilakukan sebagai tanggapan atas ancaman yang datang dari Ukraina. Dia menambahkan bahwa Rusia tidak memiliki tujuan untuk menduduki Ukraina. Putin mengatakan tanggung jawab atas pertumpahan darah terletak pada "rezim" Ukraina. Putin pun memperingatkan negara-negara lain bahwa setiap upaya untuk mengganggu tindakan Rusia akan mengarah pada "konsekuensi yang belum pernah mereka lihat. "Saya yakin para tentara dan perwira Rusia akan memenuhi tugas mereka dengan berani," katanya, seraya menambahkan bahwa "keamanan negara terjamin."

<https://news.detik.com/internasional/d-5956693/rusia-serang-ukraina-rentetan-ledakan-terdengar-di-mana-mana/1>

BERITA 3

Cerita Mencekam Warga Ukraina Kala Diserang Rusia



Jakarta - Seorang warga negara Indonesia (WNI) yang tinggal di Ukraina barat menceritakan saat invasi Rusia dimulai. Bunyi sirene, suara ledakan di mana-mana, membuat situasi Ukraina mencekam! Dilansir BBC

Indonesia, Kamis (24/2/2022), Benni merupakan WNI yang menetap di Ukraina Barat. Benni menceritakan betapa mencekamnya situasi saat bunyi sirene bergema di kota tempatnya tinggal. Bunyi sirene itu membuat bulu kuduk Benni bangun. Sebab, bunyi itu adalah tanda invasi Rusia dimulai, sekaligus tanda 'perang sudah dimulai'. "Kami di rumah, saat bangun terdengar suara sirene, dan kami buka jendela...Di setiap kota ada peringatan dengan suara sirene. Itulah tanda peringatan untuk kita bahwa perang sudah dimulai, beberapa kota diserang," kata Benni yang tinggal di Kota Ternopil bersama istrinya, yang merupakan warga Ukraina, dan putri mereka. Benni sebelumnya mengatakan kepada BBC News Indonesia bahwa para warga diberikan peta berisi informasi tempat bunker-bunker bila terjadi penyerangan. Benni mengatakan melalui kanal YouTube-nya bahwa sirene terus berbunyi untuk memperingatkan warga berwaspada. Namun Benni mengatakan suasana di kotanya masih aman dan dia berusaha tidak panik karena istrinya tengah hamil besar. Sementara itu, seorang WNI yang berada di Kiev, Tono (bukan nama sebenarnya), juga bercerita mendengar bunyi sirene di pagi hari. Dia mengatakan telah menyiapkan air bersih dan makanan di rumahnya sebelum memutuskan evakuasi ke KBRI. "Saat ini sudah ada lebih dari 50 orang, termasuk keluarga pejabat KBRI," kata Tono kepada BBC News Indonesia. Tono mengatakan melihat warga Kiev yang antre membeli makanan dan evakuasi mandiri dengan menggunakan kendaraan. Tono juga mengatakan sempat mendengar bunyi ledakan dari KBRI namun tidak dapat memastikan apakah bunyi itu anti-misil Ukraina atau rudal yang ditembakkan Rusia. Banyak juga warga di Kiev yang melarikan diri dari ibu kota. Mereka berlindung dari serangan udara. Seperti halnya banyak warga di kota lain di Ukraina, mereka terbangun karena bunyi sirene ataupun ledakan, serangan yang telah diperingatkan Rusia sebelumnya. Sementara di Kota Chuguiiv, sekitar 500 km di timur Ukraina, ledakan menyebabkan sejumlah orang terluka. Dilansir AFP, Kamis (24/2/2022), pertempuran antara pasukan Rusia dan Ukraina juga berlangsung di pangkalan udara dekat Kiev. Puluhan helikopter serang meluncur ke daerah itu. "Pertempuran sedang berlangsung untuk lapangan udara Gostomel," kata kepala angkatan bersenjata Valeriy Zaluzhny dalam sebuah pernyataan yang di-posting

online. Lapangan terbang Gostomel berada di samping bandara Antonov, tepat di tepi utara Kiev. Pertempuran di sana adalah yang paling dekat dengan pasukan Rusia ke Kiev pada hari pertama invasi. Sesaat sebelumnya, wartawan AFP telah melihat helikopter terbang rendah di atas kota. Helikopter tersebut berasal dari arah utara. Alexander Kovtonenko, seorang warga sipil berusia 30 tahun yang tinggal di dekatnya, mengatakan bahwa dua jet tempur telah menembakkan rudal ke pasukan darat Ukraina saat invasi dimulai. "Lalu ada penembakan, itu berlangsung tiga jam," katanya kepada AFP. "Kemudian tiga jet lagi terbang dan mereka mulai menembak lagi," lanjutnya. Asap mengepul dari tempat kejadian. Foto-foto yang menunjukkan serangan pasukan yang turun dari helikopter juga muncul di media sosial. Sebelumnya, penjaga perbatasan Ukraina telah mengkonfirmasi bahwa pasukan darat Rusia yang dilengkapi dengan tank juga telah menyeberang ke selatan melewati perbatasan Belarusia-Ukraina ke wilayah administrasi Kiev, menuju ibu kota.

<https://news.detik.com/internasional/d-5958170/cerita-mencekam-warga-ukraina-kala-diserang-rusia/2>

BERITA 4

Pasukan Rusia masuki ibu kota Ukraina



Kiev - Memanas! Pasukan militer Rusia telah memasuki ibu kota Kiev, Ukraina. Kementerian Pertahanan Ukraina menyebut 'musuh' telah berada di distrik Obolon, yang berjarak 9 kilometer dari gedung parlemen di pusat kota Kiev. Seperti dilansir BBC, Jumat (25/2/2022),

Kementerian Pertahanan Ukraina mendorong warga setempat untuk membuat bom molotov untuk melawan pasukan Rusia yang mendekati wilayah mereka. Warga sipil lainnya disarankan untuk mencari perlindungan. "Warga yang damai - - berhati-hatilah. Jangan tinggalkan rumah," imbau kementerian. Tidak diketahui jumlah pasukan Rusia yang telah memasuki Kiev. Namun sejumlah video yang beredar di media sosial menunjukkan apa yang disebut sebagai konvoi kendaraan lapis baja melaju di jalanan distrik Obolon. Video-video itu tampaknya direkam oleh warga dari rumah masing-masing. BBC mengonfirmasi bahwa video itu benar diambil di distrik Obolon. Sebelumnya, pasukan Rusia dilaporkan telah mencapai pinggiran Kiev pada Jumat (25/2) waktu setempat. Pemerintah Ukraina menyebut ibu kota dihantam 'serangan roket mengerikan' pada pagi hari. "Pasukan serangan udara dari Angkatan Bersenjata Ukraina tengah bertempur di area-area permukiman Dymer dan Invankiv," ungkap militer Ukraina dalam pernyataan via Facebook. Dymer diketahui hanya berjarak 45 kilometer di sebelah utara Kiev,

sedangkan Ivankiv berjarak sekitar 60 kilometer di sebelah barat laut ibu kota Ukraina itu. Militer Ukraina dalam pernyataannya mengklaim telah menghentikan pasukan Rusia di Sungai Teteriv, anak Sungai Dnieper yang mengalir melalui Kiev, dengan meledakkan sebuah jembatan di atas sungai tersebut. Disebutkan juga oleh militer Ukraina bahwa pihaknya berhasil merebut kembali pangkalan udara Gostomel, yang sebelumnya dilaporkan dikuasai pasukan Rusia setelah invasi dimulai. AFP belum bisa memverifikasi secara independen klaim ini. Presiden Volodymyr Zelensky pada Jumat (25/2) menuduh militer Rusia juga menargetkan area-area sipil dan memuji warga Ukraina atas 'kepahlawanan' mereka. "Mereka mengatakan bahwa objek-objek sipil bukanlah target bagi mereka. Ini adalah kebohongan lain dari mereka. Kenyataannya, mereka tidak membedakan area-area di mana mereka beroperasi," sebutnya.

<https://news.detik.com/internasional/d-5959044/pasukan-rusia-masuki-ibu-kota-ukraina>

BERITA 5

Pertempuran sengit dan kekacauan di Kiev setelah pasukan Rusia masuk



Jakarta - Pasukan Ukraina kini telah memasuki Kiev, ibu kota Ukraina di hari kedua invasi Rusia. Pertempuran sengit dan kekacauan pun terjadi. Dilansir dari kantor berita AFP, Jumat (25/2/2022), seorang pria berpakaian sipil tewas tergeletak di trotoar lingkungan perumahan

di Kiev utara, sementara di dekatnya, tentara-tentara Ukraina mengambil posisi di bawah penutup sebuah gedung berlantai dua. Puluhan meter dari situ, petugas medis bergegas untuk menolong seorang pria yang mengendarai mobil, yang benar-benar hancur di bawah roda sebuah kendaraan lapis baja. Sekelompok tentara Rusia meninggalkan jejak kerusakan setelah bentrokan sengit meletus di dalam wilayah Kiev untuk pertama kalinya. Para pejalan kaki berlarian menyelamatkan diri saat tembakan senjata dan ledakan-ledakan meletus di distrik Obolonsky di utara Kiev. Ledakan yang lebih besar bahkan terdengar di pusat kota, di mana penduduk mengalami malam pertama yang menegangkan di bawah aturan jam malam dan suara-suara ledakan. Saksi mata mengatakan mereka melihat mayat yang tampak seperti dua tentara Rusia yang tewas di dekat truk, tetapi militer Ukraina, yang sedang memeriksa mobil yang rusak itu, tidak mengizinkan AFP untuk mendekat. "Dua kendaraan tempur infanteri dengan tanda pengenal tersembunyi sedang melaju di sepanjang jalan. Saya tidak melihat leucana unit itu," kata warga sipil, Yevgen Nalutay (39). "Orang-orang berlarian," ujarnya. Warga Kiev lainnya, Viktor Berbash (58) mengatakan kepada AFP bahwa dia berlari ke balkonnnya setelah mendengar suara tembakan. "Saya melihat kendaraan lapis baja dan ada tembakan otomatis," tuturnya. Dia mengaku

menyaksikan seorang warga sipil di dalam mobil yang dihancurkan oleh sebuah tank - sebuah langkah yang disengaja, katanya. Dia tidak yakin apakah pengemudinya selamat atau tidak. Pasukan Rusia pertama kali tiba di pinggiran Kiev pada hari Kamis (24/2) ketika gelombang pasukan yang diangkut dengan helikopter menyerang lapangan terbang Gostomel di luar Kiev, dekat dengan Obolonsky.

<https://news.detik.com/internasional/d-5959244/pertempuran-sengit-dan-kekacauan-di-kiev-setelah-pasukan-rusia-masuk>

BERITA 6

Hari Ketiga Invasi Rusia, Ledakan-Pertempuran Terjadi di Sekitar Kiev



Kiev - Memasuki hari ketiga invasi militer Rusia, sejumlah pertempuran sengit dan rentetan ledakan dilaporkan terjadi di sekitar ibu kota Kiev, Ukraina. Salah satu pertempuran tengah berlangsung di dekat sebuah pembangkit listrik di distrik Troieshchyna, Kiev, pada Sabtu (26/2) dini hari waktu setempat. Seperti dilansir CNN dan BBC, Sabtu (26/2/2022), Dinas Komunikasi Khusus Negara Ukraina melaporkan bahwa pertempuran antara militer Ukraina dan pasukan Rusia tengah berlangsung di pinggiran timur Kiev. Pertempuran di dekat pembangkit listrik ini diduga sebagai upaya Rusia memutus aliran listrik di area tersebut. "Musuh mencoba untuk menyerang (pembangkit listrik) CHP-6 di dekat Troieshchyna. Angkatan Bersenjata memberikan perlawanan," sebut Dinas Komunikasi Khusus Negara Ukraina dalam pernyataan via Twitter. Laporan tim CNN yang ada di Kiev menyebut rentetan suara ledakan keras terdengar di area barat dan selatan ibu kota Ukraina itu pada dini hari. Akibat ledakan itu, langit Kiev yang masih gelap berubah menjadi terang yang diwarnai sejumlah kilatan cahaya di cakrawala. CNN menyebut sumber dan lokasi pasti ledakan itu belum diketahui secara jelas. Namun laporan BBC secara terpisah menyebut sebuah ledakan besar terdengar di Alun-alun Maidan. Sejumlah ledakan lainnya juga dilaporkan di area Troieshchyna. Serangan artileri di Kiev, menurut sejumlah saksi mata yang dikutip BBC, terdengar cukup keras hingga di lokasi yang berjarak beberapa kilometer dari pusat kota Bangkai kendaraan dan api yang berkobar dilaporkan terlihat di area Peremohy Avenue di Kiev. Sementara itu, pertempuran sengit juga dilaporkan terjadi di dekat sebuah pangkalan udara di Vasylykiv, yang diduga hendak digunakan pasukan penerjun payung Rusia sebagai titik pendaratan sebelum menyerbu pusat kota Kiev. Vasylykiv diketahui berjarak sekitar 28 kilometer di sebelah selatan ibu kota Kiev. "Pertempuran sengit saat ini sedang berlangsung di kota Vasylykiv di wilayah Kiev, di mana penjajah berupaya mendaratkan pasukan," sebut Angkatan Bersenjata Ukraina dalam pernyataannya. Pasukan Rusia dilaporkan terus

bergerak mendekati pusat kota Kiev dari utara dan timur.
<https://news.detik.com/internasional/d-5959753/hari-ketiga-invasi-rusia-ledakan-pertempuran-terjadi-di-sekitar-kiev>

BERITA 7

Jawab Putin soal penggulingan, Presiden Ukraina tegaskan bakal bertahan!



Kiev - Presiden Rusia Vladimir Putin mendesak militer Ukraina menggulingkan kepemimpinan Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky. Zelensky menentang permintaan Putin dan bersumpah akan mempertahankan Ibu Kota Kiev. Seperti dilansir AFP, Sabtu (26/2/2022), Volodymyr Zelensky

menyerukan hal tersebut lewat video self-shot dirinya di media sosial di tengah jalan Kiev. Dia menegaskan akan mempertahankan Ibu Kota Kiev bersama militer dan rakyatnya. "Kami semua di sini. Militer kami di sini. Warga masyarakat ada di sini. Kami semua di sini membela kemerdekaan kami, negara kami, dan akan tetap seperti ini," kata Zelensky di luar gedung kepresidenan. Pernyataan itu disampaikan untuk menjawab desakan Putin agar militer Ukraina menggulingkan Zelensky. Dalam pidato televisi terbarunya pada hari Jumat (25/2), Putin menggambarkan pemerintah Ukraina sebagai "teroris" dan "sekelompok pecandu narkoba dan neo-Nazi". "Ambil kekuasaan di tangan Anda sendiri," ucap Putin kepada militer Ukraina. Putin merasa akan lebih mudah menjalin negosiasi dengan militer Ukraina daripada Zelensky. Dia pun kembali menuding Zelensky pecandu narkoba dan neo-Nazi. "Sepertinya akan lebih mudah bagi kami untuk setuju dengan Anda daripada geng pecandu narkoba dan neo-Nazi ini," katanya, merujuk pada kepemimpinan di Kiev yang dipimpin oleh Presiden Volodymyr Zelensky, yang beragama Yahudi. Berdasarkan informasi, Zelensky memang seorang Yahudi yang sebelumnya sempat membangkitkan invasi Nazi Jerman pada tahun 1941 dan memuji rakyatnya karena "menunjukkan kepahlawanan" ketika pasukan Rusia maju menuju ibu kota.

<https://news.detik.com/internasional/d-5959655/jawab-putin-soal-penggulingan-presiden-ukraina-tegaskan-bakal-bertahan>

BERITA 8

AS Tuding Diplomasi Rusia Tak Nyata, Desak Putin Tarik Pasukan dari Ukraina



Washington D.C - Amerika Serikat (AS) menolak pembicaraan diplomasi Rusia dengan Ukraina di Belarusia terkait perang yang terjadi antara kedua negara. AS meminta agar Presiden Rusia Vladimir Putin menunjukkan komitmen diplomasinya

dengan menarik pasukan dari Ukraina. "Setelah menginvasi Ukraina, sekarang kita melihat Moskow menyarankan diplomasi dilakukan di laras senjata. Ini bukan diplomasi nyata," kata juru bicara Departemen Luar Negeri Ned Price, Seperti dilansir AFP, Sabtu (26/2/2022). Putin mengatakan Jumat (25/2) kemarin bahwa pihaknya siap mengirim delegasi ke Ibu Kota Belarusia, Minsk, untuk melakukan pembicaraan dengan Ukraina. Keputusan itu dilakukan saat pasukan Rusia mendekati Ibu Kota Ukraina, Kiev, pada hari kedua invasi. Sementara Ukraina belum secara resmi menanggapi. AS megaku heran lantaran diskusi justru diadakan di Belarusia yang merupakan sekutu dekat Rusia, dimana Putin bisa mengizinkan pasukan Rusia menyerang Ukraina. Price pun mengatakan, sejak sebelum invasi, Rusia hanya terlibat dalam "kepura-puraan diplomasi". "Kami dan sekutu kami telah menyerukan solusi diplomatik nyata sejak hari pertama. Jika Presiden Putin serius tentang diplomasi, dia tahu apa yang bisa dia lakukan (menarik pasukan)," kata Price kepada wartawan. "Kami ingin menjelaskan kepada Presiden Putin bahwa diplomasi dengan laras senjata, diplomasi koersif bukanlah sesuatu yang akan kami ambil bagian, dan bukan sesuatu yang akan mengakhiri konflik ini dengan cara yang nyata, asli, dan berkelanjutan," lanjutnya. Putin Kirim Delegasi ke Belarusia Diberitakan sebelumnya, Kremlin menyatakan Presiden Rusia Vladimir Putin siap mengirimkan delegasi ke Belarusia untuk melakukan perundingan dengan Ukraina. Kesiapan ini disampaikan saat pasukan militer Rusia memasuki ibu kota Kiev pada hari kedua invasi terhadap Ukraina. Seperti dilansir AFP, Jumat (25/2), juru bicara Kremlin, Dmitry Peskov menyatakan Putin 'siap' untuk mengirimkan delegasi tingkat tinggi 'untuk berbicara dengan delegasi Ukraina' di ibu kota Minsk, Belarusia. Minsk sebelumnya pernah menjadi tuan rumah perundingan damai terkait krisis Ukraina. Peskov menambahkan bahwa Presiden Belarusia Alexander Lukashenko, sekutu Putin, telah menyatakan dirinya akan 'menciptakan kondisi' untuk pertemuan tingkat tinggi semacam itu. <https://news.detik.com/internasional/d-5959660/as-tuding-diplomasi-rusia-tak-nyata-desak-putin-tarik-pasukan-dari-ukraina>

BERITA 9

Chechnya kerahkan pasukan-serukan warga Ukraina gulingkan pemerintahan



Moskow - Pimpinan Republik Chechnya Ramzan Kadyrov mengatakan pasukan Chechnya telah dikerahkan ke Ukraina. Sekutu Rusia itu juga mendesak warga Ukraina untuk menggulingkan pemerintah. Dilansir dari Reuters, Sabtu (26/2/2022),

Kadyrov dalam video yang diposting di media sosial mengklaim bahwa unit-unit Chechnya sejauh ini tidak mengalami kekalahan. Dia menambahkan pasukan Rusia dengan mudah merebut kota-kota besar Ukraina termasuk Ibu Kota Kiev. Kadyrov menyebut tugas pasukan mereka adalah menghindari hilangnya nyawa. Presiden Rusia Vladimir Putin pada Jumat waktu setempat juga mendesak Ukraina untuk bangkit melawan pemerintah mereka sendiri. Putin mengatakan bahwa pemerintahan Ukrainya terdiri dari 'neo-Nazi'. Otoritas Ukraina sebelumnya mengumumkan sedikitnya 198 orang tewas dalam invasi militer Rusia terhadap negara tersebut yang dimulai Kamis (24/2) waktu setempat. Lebih dari 1.000 orang lainnya mengalami luka-luka. Informasi tersebut disampaikan oleh Menteri Kesehatan Ukraina Viktor Lyashko dalam pernyataannya seperti dikutip kantor berita Ukraina, Interfax, pada Sabtu (26/2) waktu setempat. Diumumkan Lyashko bahwa sedikitnya 198 orang tewas sejak Rusia melancarkan serangan militer terhadap Ukraina.

<https://news.detik.com/internasional/d-5960579/chechnya-kerahkan-pasukan-serukan-warga-ukraina-gulingkan-pemerintah>

BERITA 10

Pertahankan 'pulau ular' dari Rusia, 13 tentara Ukraina tewas



Kiev - Sebanyak 13 tentara penjaga pulau kecil bernama Zmiinyi di Ukraina tak mau menyerah saat tentara Rusia menyerang. Akibatnya, 13 tentara itu tewas mempertahankan pulau itu. Dilansir BBC, Sabtu (26/2/2022), Ukraina memberi penghargaan untuk 13 tentaranya yang

gugur itu. Tepat sebelum mereka tewas, mereka sempat mengumpat ke Rusia. Awalnya, tentara Rusia meminta 13 tentara itu menyerahkan diri. Tentara Rusia

itu berada di kapal yang sudah mendekati Pulau Zmiinyi. "Ini kapal perang Rusia. Saya minta Anda meletakkan senjata dan menyerah menghindari pertumpahan darah serta korban yang tidak perlu. Jika tidak, Anda akan kami bom," kata tentara Rusia dalam rekaman suara percakapan via radio. "Kapal Rusia, pergi saja ke neraka," kata salah seorang dari mereka, terdengar dari rekaman suara yang dibagikan oleh pemerintah Ukraina. Letak Pulau Zmiinyi, atau Pulau Ular dalam bahasa setempat, ada di Laut Hitam. Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky memberikan mereka penghargaan. Mereka disebut sebagai 'Pahlawan Ukraina'. "Untuk Pulau Zmiinyi kita, mempertahankannya sampai akhir, semua penjaga perbatasan gugur secara heroik," kata Zelensky Pihak Ukraina menyatakan kata-kata 'pergilah ke neraka' dari tentaranya ke pihak Rusia adalah kata-kata terakhir mereka. Setelah itu, mereka semua tewas. Pulau Ular ini punya luas kurang lebih 16 hektare. Ini adalah pulau batu di sebelah 300 km barat dari Krimea. Dilaporkan BBC, sudah ada 137 orang sipil dan personel militer Ukraina yang tewas selama invasi Rusia sejak Kamis (24/2) lalu

<https://news.detik.com/internasional/d-5959843/pertahankan-pulau-ular-dari-rusia-13-tentara-ukraina-tewas>

BERITA 11

Pertempuran berlanjut, baku tembak terdengar di dekat pusat kota Kiev



Kiev - Militer Ukraina menyatakan pertempuran dengan pasukan Rusia tengah berlangsung di jalanan ibu kota Kiev. Suara tembakan dilaporkan terdengar di dekat pusat kota Kiev. Seperti dilansir BBC dan CNN, Sabtu (26/2/2022), rentetan suara tembakan terdengar di dekat pusat kota Kiev pada Sabtu (26/2) pagi, sekitar pukul 05.45 waktu setempat. Suara tembakan itu dilaporkan berasal dari area tenggara. Suara tembakan itu, sebut CNN, tiba-tiba terdengar setelah terjadi jeda dengan situasi Kiev sunyi selama 45 menit. Sepanjang malam, suara ledakan terdengar di area sekitar Kiev. Pemerintah ibu kota Kiev dalam pernyataan, yang dikutip kantor berita Ukraina, Interfax, menyebut pertempuran tengah berlangsung di jalanan Kiev. "Ada pertempuran di jalanan kota kita pada saat ini," sebut pemerintah kota Kiev dalam pernyataannya. Warga setempat diimbau untuk tidak mendekati jendela maupun balkon, dan disarankan untuk tetap berada di dalam tempat perlindungan. Laporan senada disampaikan Angkatan Bersenjata Ukraina dalam postingan Facebooknya, yang menyebut 'pertempuran aktif' tengah berlangsung di jalanan Kiev. Sejumlah jurnalis yang berbasis di Kiev juga menyampaikan laporan senada via media sosial, dengan kebanyakan melaporkan adanya suara ledakan keras dan tembakan senjata di dekat pusat kota. Sebelumnya, militer Ukraina mengklaim berhasil memukul mundur serangan pasukan Rusia terhadap unit militer di ruas jalanan

Victory Avenue di Kiev. Militer Ukraina juga menyebut bahwa tentaranya berhasil menembak jatuh sejumlah 'target musuh' yang merujuk pada pasukan Rusia.

<https://news.detik.com/internasional/d-5959990/pertempuran-berlanjut-baku-tembak-terdengar-di-dekat-pusat-kota-kiev>

BERITA 12

Kondisi menegangkan terkini di Ukraina, ledakan hingga serangan tak berhenti



Kiev - Invasi Rusia ke Ukraina memasuki hari keempat. Namun serangan demi serangan masih terus terdengar di berbagai sudut kota, mulai dari ibu kota Kiev hingga Kharkiv.

Menurut data otoritas Ukraina pada Sabtu (26/2), tercatat sedikitnya 198 warga Ukraina tewas, di mana 3 orang di antaranya adalah anak-anak. Sementara 1.115 orang lainnya dikabarkan mengalami luka-luka, termasuk 33 anak-anak. Lantas bagaimana kabar terkini invasi Rusia ke Ukraina di hari keempat ini? berikut rangkuman terbarunya. Kiev Berlakukan Jam Malam Otoritas Kiev memberlakukan jam malam di tengah invasi Rusia ke Ukraina. Bagi warga yang melanggar akan dianggap sebagai anggota kelompok sabotase musuh. "Jam malam di Kiev akan dimulai pada hari Sabtu pukul 5.00 sore (15.00 GMT) dan berakhir pada pukul 8.00 (06.00 GMT) pada hari Senin," kata otoritas kota di seperti dilansir AFP, Minggu (27/2/2022). Warga diminta untuk tidak berada di jalan selama periode jam malam. Mereka yang melanggar akan dianggap kelompok sabotase musuh. "Semua warga sipil yang berada di jalan-jalan selama periode jam malam akan dianggap sebagai anggota kelompok sabotase musuh," katanya. Dua Ledakan Besar di Kiev Dini Hari Dini hari di ibu kota Kiev tak lepas dari ketegangan. Terdengar dua ledakan besar di langit ibu kota ketika orang-orang seharusnya beristirahat. Dilansir CNN, Minggu (27/2/2022), satu ledakan diperkirakan berjarak 20 kilometer dari pusat kota. Ledakan berada di barat daya Kiev. Ledakan kedua mengguncang Kiev barat tepat sebelum pukul 01.00 waktu setempat. Ledakan kedua juga datang dari

bagian barat daya kota, ke arah bandara utama kedua kota itu. Roket Hantam Depot Minyak hingga Meledak Serangan roket yang diluncurkan pasukan Rusia menghantam sebuah depot minyak di luar kota Kiev Ukraina. Akibatnya, depot minyak tersebut meledak. Dilansir BBC, ledakan tersebut dikonfirmasi oleh Wali Kota Kiev Nataliia Balasynovych dan penasihat Ukraina, Anton Geraschenko. Sejumlah warga merekam insiden ledakan depot minyak tersebut dan membagikannya. Dari video terlihat asap membumbung tinggi. Listrik di sekitar lokasi ledakan juga tampak padam. Pipa Gas di Kharkiv Meledak Sementara itu di kota terbesar kedua di Ukraina, Kharkiv terjadi ledakan. Kali ini yang meledak adalah pipa gas. Dilansir Associated Press, Minggu (27/2/2022) Kharkiv diketahui menjadi salah satu wilayah yang diserang Rusia sejak awal invasi dimulai pada Kamis (24/2) lalu. Jalan-jalan hingga beberapa gedung rusak parah. Layanan Komunikasi Khusus dan Perlindungan Informasi Negara Ukraina memperingatkan bahwa ledakan, yang dikatakan tampak seperti awan jamur, dapat menyebabkan "bencana lingkungan". Penduduk Kharkiv disarankan untuk menutupi jendela rumah mereka dengan kain lembab atau kain kasa dan minum banyak cairan. Apartemen diserang, Bangunan Rusak Parah Sebuah apartemen sembilan lantai di kota timur Kharkiv dihantam oleh "artileri musuh" pada Sabtu (26/2) malam. Seorang wanita dilaporkan tewas akibat serangan tersebut. Dilansir CNN, Minggu (27/2/2022) layanan darurat mengatakan bangunan itu rusak parah dan sekitar 80 orang berhasil diselamatkan. Sebagian besar telah berlindung di ruang bawah tanah. Ukraina Bentuk Tentara Siber Lawan Rusia Ukraina bakal membentuk tentara siber untuk melawan serangan dunia maya dari Rusia. Hal itu diungkapkan Wakil Perdana Menteri Ukraina Mykhailo Fedorov. Dilansir Reuters, Minggu (27/2/2022) pembentukan ini menyusul permintaan pemerintah Ukraina beberapa waktu lalu agar para peretas (hacker) bawah tanah membantu melindungi infrastruktur penting dan melancarkan misi mata-mata dunia maya terhadap pasukan Rusia. "Kami sedang menciptakan tentara siber," tulis Fedorov dalam Tweet yang ditautkan ke saluran aplikasi pesan Telegram yang menerbitkan daftar situs web Rusia terkemuka. "Akan ada tugas untuk semua orang. Kami terus berjuang di front cyber. Tugas pertama ada di saluran untuk spesialis cyber," Saluran Telegram tersebut mencantumkan 31 situs web milik

bisnis besar Rusia dan organisasi-organisasi terkait Rusia, termasuk raksasa energi Gazprom (ELGZI.MM), produsen minyak terbesar kedua Rusia Lukoil, tiga bank dan beberapa situs web pemerintah. Akhir Pekan Wanita Ukraina Diisi Bikin Molotov Akhir pekan para wanita di Kota Dnipro, Ukraina dilakukan dengan aktivitas tak biasa di tengah tegang invasi Rusia. Mereka sibuk membuat bom molotov yang digunakan untuk melawan pasukan Rusia. Dalam video yang direkam koresponden BBC, tampak sejumlah wanita yang mengenakan jaket tebal duduk berkumpul. Mereka menyiapkan botol-botol kaca untuk diramu menjadi Molotov. Beberapa wanita itu terlihat bercengkrama satu sama lainnya. "Tidak ada yang mengira ini (bikin Molotov) adalah bagaimana kami akan menghabiskan akhir pekan kami," seorang guru bernama Arina, dilansir dari BBC, Minggu (27/2/2022). "Ini terlihat satu-satunya hal penting yang harus dilakukan sekarang," lanjutnya. Diketahui, Kota Dnipro menjadi salah satu wilayah yang belum diserang tentara Rusia. Tetapi warga Dnipro mempersiapkan segala hal dari kemungkinan serangan Rusia. Bocah 6 Tahun Tewas Tertembak di Kiev Seorang bocah 6 tahun tewas tertembak di Kiev, saat bentrok antara prajurit Rusia dan Ukraina terjadi di perbatasan Kiev. Dilansir dari CNN, bocah berjenis kelamin laki-laki itu tewas terkena tembakan senjata berat. Selain itu sejumlah remaja lainnya terluka. Seorang dokter di rumah sakit Okhmatdyt Kyiv mengkonfirmasi hal itu. Selain bocah 6 tahun yang tewas, ada 2 remaja dan 3 orang dewasa yang terluka.

[https://news.detik.com/internasional/d-5960907/kondisi-menegangkan-terkini-di-ukraina-ledakan-hingga-serangan-tak-berhenti.](https://news.detik.com/internasional/d-5960907/kondisi-menegangkan-terkini-di-ukraina-ledakan-hingga-serangan-tak-berhenti)

BERITA 13

Presiden Ukraina tuding invasi Rusia mengarah ke genosida



Kiev - Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky menyebut tindakan Rusia ke negaranya hampir mengarah kepada genosida. Zelensky juga mendesak dunia untuk menghapus hak suara Rusia di Dewan Keamanan PBB. "Ini teror. Mereka akan mengebom kota-kota Ukraina

kita,terlebih lagi, mereka akan membunuh anak-anak kita dengan lebih halus. Ini adalah kejahatan yang telah datang ke tanah kita dan harus dihancurkan," kata Zelensky dalam sebuah pesan video pendek, dilansir Channel News Asia, Minggu (27/2/2022). "Tindakan kriminal Rusia terhadap Ukraina menunjukkan tanda tanda genosida," tambahnya. Zelensky juga mengatakan Rusia membombardir daerah-daerah pemukiman di Ukraina. "Tadi malam di Ukraina brutal, sekali lagi penembakan, lagi-lagi pemboman di daerah pemukiman, infrastruktur sipil," kata Zelensky. "Hari ini, tidak ada satu hal pun di negara ini yang tidak dianggap sebagai target. Mereka berperang melawan semua orang. Mereka berperang melawan semua makhluk hidup - melawan taman kanak-kanak, melawan bangunan tempat tinggal dan bahkan melawan ambulans." Presiden Ukraina itu juga mengatakan pasukan Rusia "menembakkan roket dan rudal ke seluruh distrik kota di mana tidak ada dan tidak pernah ada infrastruktur militer". "Vasykiv, Kiev, Chernigiv, Sumy, Kharkiv dan banyak kota lain di Ukraina hidup dalam kondisi yang terakhir dialami di tanah kami selama Perang Dunia II," imbuhnya. Sebelumnya militer Ukraina memberikan sejumlah imbauan kepada warganya. "Tidak peduli apakah Anda memiliki senjata atau amunisi atau tidak, gunakan semua cara dan sarana pertempuran yang mungkin," pernyataan Militer Ukraina dilansir dari BBC, Minggu (27/2/2022). Adapun berikut imbauannya:1. Cabut rambu-rambu jalan untuk membuat bingung pasukan Rusia 2. Tebang pohon untuk memperlambat pergerakan musuh 3. Bikin bom dari perangkat yang ada 4.Hancurkan transportasi musuh lebih baik pada senja atau malam hari

<https://news.detik.com/internasional/d-5961389/presiden-ukraina-tudinginvasirusia-mengarah-ke-genosida>

BERITA 14

sempat digempur Rusia, Kharkiv kembali dibawah kendali Ukraina!



Kiev - Pertempuran jalanan antara pasukan Rusia dan Ukraina terjadi di Kota Kharkiv. Kini, otoritas Ukraina mengklaim pihaknya berhasil mengendalikan situasi di Kharkiv. Gubernur regional Kharkiv,

Synyehubov, mengatakan dalam sebuah postingan di Telegram "Kontrol atas Kharkiv sepenuhnya milik kita!" "Angkatan bersenjata, polisi, dan pasukan pertahanan sedang bekerja, dan kota ini sepenuhnya dibersihkan dari musuh," lanjutnya. Padahal beberapa jam sebelumnya, pasukan Rusia berhasil memasuki kota terbesar kedua di Ukraina itu. Sejumlah rekaman di media sosial

menunjukkan pertempuran jalanan antara pasukan Ukraina dengan Rusia. Warga sipil di lapangan mengatakan kepada BBC bahwa Kharkiv kembali di bawah kendali Ukraina. Konflik di jalanan juga telah mereda. Sebelumnya diberitakan, pertempuran jalanan terjadi di Kharkiv. Synehubov mendesak penduduk untuk tinggal di tempat penampungan dan tidak berpergian. "Kendaraan musuh Rusia melaju ke kota Kharkiv. Termasuk bagian tengah kota. Peringatan! Jangan tinggalkan tempat perlindunganmu!" jelas Synehubov. "Angkatan Bersenjata Ukraina sedang melenyapkan musuh. Warga sipil diminta untuk tidak turun ke jalan," lanjutnya. 64 Warga Sipil Tewas Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) melaporkan kondisi terkini seputar invasi Rusia di Ukraina. Dilaporkan ada 64 warga tewas. Dilansir dari CNN, Kantor Badan Koordinasi Urusan Kemanusiaan melaporkan "Setidaknya 240 korban sipil, termasuk sedikitnya 64 orang tewas" dalam pertempuran yang berlangsung sejak Rusia melancarkan serangan ke Ukraina. Karena serangan itu pula menyebabkan kerusakan infrastruktur sipil. Sehingga membuat ratusan ribu orang kehilangan akses listrik atau air. Ratusan rumah dilaporkan rusak atau hancur. Selain itu, jembatan dan jalan juga rusak.

<https://news.detik.com/internasional/d-5961513/sempat-digempur-rusia-kharkiv-kembali-di-bawah-kendali-ukraina>

BERITA 15

Invasi Hari Kelima, Ukraina Sebut Pasukan Rusia Mulai Perlambat Serangan



Kiev - Militer Ukraina menyebut pasukan Rusia mulai memperlambat serangannya, namun masih terlibat pertempuran dalam upaya menguasai sejumlah wilayah Ukraina. Invasi militer Rusia ke Ukraina telah memasuki hari kelima sejak dimulai pada Kamis (24/2) lalu. "Penjajah Rusia telah mengurangi kecepatan serangan, tapi masih berupaya mencari kesuksesan di beberapa wilayah," demikian pernyataan Kepala Staf Angkatan Bersenjata Ukraina, seperti dilansir AFP dan CNN, Senin (28/2/2022). "Dalam operasi serangan udara, musuh terus menyerang lapangan udara baik militer maupun sipil, titik komando militer, sistem pertahanan udara, infrastruktur

penting, pusat-pusat yang berpenduduk, dan unit-unit di area pertahanan," imbuh pernyataannya. Invasi yang dilancarkan Rusia ke Ukraina memicu kecaman global. Militer Ukraina, yang didukung persenjataan Barat, diklaim berhasil memperlambat pergerakan pasukan Rusia. Militer Ukraina juga menuduh Rusia menembakkan rudal ke gedung-gedung permukiman di beberapa kota, termasuk Zhytomir dan Chernihiv, yang ada di barat laut dan utara Ukraina. "Dengan melanggar norma-norma hukum internasional, penjajah secara diam-diam melancarkan serangan rudal terhadap gedung permukiman di Zhytomir dan Chernihiv," sebut pernyataan tersebut. Disebutkan juga dalam pernyataan Kepala Staf Jenderal Angkatan Bersenjata Ukraina itu bahwa militer Ukraina berhasil memukul mundur serangan Rusia. "Memaksa musuh untuk meninggalkan serangan," imbuh pernyataan itu. "Semua upaya penjajah Rusia untuk mencapai tujuan operasi militer telah gagal. Musuh mengalami demoralisasi dan menanggung kerugian besar," klaim Ukraina dalam pernyataan itu.

<https://news.detik.com/internasional/d-5962414/invasi-hari-kelima-ukraina-sebut-pasukan-rusia-mulai-perlambat-serangan>

BERITA 16

Perlawanan seadanya Ukraina, molotov hingga cabut rambu jalan



Jakarta - Ukraina melakukan perlawanan terhadap Rusia dengan berbagai cara seadanya. Mulai dengan membuat bom molotov sendiri hingga mencabut rambu jalan. "Tidak peduli apakah Anda memiliki senjata atau amunisi atau tidak, gunakan semua cara dan sarana pertempuran yang

mungkin," pernyataan Militer Ukraina dilansir dari BBC, Minggu (27/2/2022). Berikut sederet pilihan perlawanan yang dilakukan Ukraina terhadap invasi Rusia di negaranya: Perlawanan Ukraina dengan Molotov Sejumlah wanita di Kota Dnipro, Ukraina membuat bom molotov. Molotov-molotov itu digunakan untuk melawan pasukan Rusia demi mempertahankan kampung mereka. Dalam video yang direkam koresponden BBC, tampak sejumlah wanita yang mengenakan jaket tebal duduk berkumpul. Mereka menyiapkan botol-botol kaca untuk diramu menjadi Molotov. "Tidak ada yang mengira ini (bikin Molotov) adalah bagaimana kami akan menghabiskan akhir pekan kami," seorang guru bernama Arina, dilansir dari BBC, Minggu (27/2/2022). "Ini terlihat satu-satunya hal penting yang harus dilakukan sekarang," lanjutnya. Diketahui, Kota Dnipro menjadi salah satu wilayah yang belum diserang tentara Rusia. Tetapi warga Dnipro mempersiapkan segala hal dari kemungkinan serangan Rusia Perlawanan Ukraina dengan Bentuk Tentara Siber Ukraina akan membentuk tentara siber untuk melawan serangan dunia maya dari Rusia. Hal itu diungkapkan Wakil Perdana Menteri Ukraina Mykhailo Fedorov. Dilansir Reuters, Minggu (27/2/2022) pembentukan ini menyusul permintaan pemerintah Ukraina beberapa waktu lalu agar para peretas

(hacker) bawah tanah membantu melindungi infrastruktur penting dan melancarkan misi mata-mata dunia maya terhadap pasukan Rusia. "Kami sedang menciptakan tentara siber," tulis Fedorov dalam Tweet yang ditautkan ke saluran aplikasi pesan Telegram yang menerbitkan daftar situs web Rusia terkemuka. "Akan ada tugas untuk semua orang. Kami terus berjuang di front cyber. Tugas pertama ada di saluran untuk spesialis cyber," Saluran Telegram tersebut mencantumkan 31 situs web milik bisnis besar Rusia dan organisasi-organisasi terkait Rusia, termasuk raksasa energi Gazprom (ELGZIMM), produsen minyak terbesar kedua Rusia Lukoil, tiga bank dan beberapa situs web pemerintah. Dilansir Reuters, Minggu (27/2/2022) sebuah perusahaan Ukraina yang bertanggung jawab atas pembangunan dan pemeliharaan jalan mengatakan pihaknya menghapus semua rambu-rambu jalan yang dapat digunakan oleh pasukan Rusia untuk menemukan jalan di sekitar negara itu. "Musuh (Rusia -red) memiliki komunikasi yang buruk, mereka tidak dapat menavigasi medan," kata perusahaan Ukravtodor dalam postingan Facebook Jumat (25/2) malam. "Mari kita bantu mereka langsung ke neraka." imbuh postingan tersebut. Dalam postingan tersebut, perusahaan Ukravtodor mengunggah foto editan tanda jalan yang diganti di sepanjang jalan menuju kota-kota Ukraina. Kata-kata penunjuk jalan diganti dengan imbuhan kotor.

<https://news.detik.com/internasional/d-5961770/perlawanan-seadanya-ukraina-molotov-hingga-cabut-rambu-jalan>

BERITA 17

Foto Satelit Tunjukkan Konvoi Militer Rusia Sepanjang 64 Km Menuju Kiev!

Kiev - Sejumlah citra satelit terbaru dari Maxar Technologies menunjukkan konvoi militer Rusia yang lebih panjang dari perkiraan bergerak menuju pusat kota Kiev, Ukraina. Disebutkan iring-iringan kendaraan militer Rusia ini mencapai puluhan kilometer panjangnya. Seperti dilansir CNN, Selasa (1/3/2022), Maxar dalam pernyataannya pada Senin (28/2) malam melaporkan bahwa konvoi militer Rusia itu mencapai lebih dari 40 mil atau sekitar 64 kilometer. Disebutkan Maxar kepada CNN bahwa konvoi kendaraan militer Rusia itu terdiri atas kendaraan-kendaraan lapis baja, tank, artileri dan kendaraan logistik lainnya. Pihak Maxar terus memperbarui informasinya dengan menganalisis citra satelit tambahan yang dikumpulkan secara berkala. Maxar menyatakan bahwa data dan pencitraan satelit yang diambil pada Senin (28/2) menunjukkan konvoi Rusia itu membentang dari pangkalan udara Antonov -- yang berjarak 17 mil atau 27 kilometer dari pusat kota Kiev -- hingga sebelah utara Pribyrsk. Untuk menggambarkan seberapa jauh wilayah Pribyrsk dari Kiev, diketahui bahwa kota kecil itu terletak lebih dekat dengan perbatasan Ukraina-Belarusia dan pembangkit nuklir Chernobyl dibandingkan dengan ibu kota Ukraina. Ditekankan juga oleh Maxar dalam analisisnya bahwa kepulan asap membubung dari sejumlah rumah dan gedung di sebelah utara dan barat laut Ivankiv, dekat dengan ruas jalanan di mana konvoi itu terpantau satelit. Pada saat ini, tidak diketahui jelas apa penyebab kepulan asap itu. Menurut Maxar, sejumlah ruas jalanan dipadati kendaraan militer hingga memicu kemacetan lalu lintas. Sebelumnya pada Minggu (27/2)

waktu setempat, Maxar memantau konvoi masih mencapai panjang 3,5 mil atau setara 5,6 kilometer saat terdeteksi masih berada di dekat Ivankiv.

<https://news.detik.com/internasional/d-5963204/foto-satelit-tunjukkan-konvoi-militer-rusia-sepanjang-64-km-menuju-kiev>

BERITA 18

Lawan Tentara Chechnya, Petempur Ukraina Olesi Peluru dengan Lemak Babi



Kiev - Sebuah video menunjukkan para petempur Azov di Ukraina mengolesi peluru-peluru yang akan mereka gunakan dengan lemak babi. Peluru-peluru itu disebut akan digunakan untuk melawan pasukan Muslim Chechnya yang dikerahkan membantu Rusia dalam invasi militernya ke

Ukraina. Seperti dilansir Al Jazeera, Selasa (1/3/2022), petempur Azov merupakan unit militer infanteri sukarelawan beraliran sayap kanan jauh, yang merupakan kelompok ultra-nasionalis yang dituduh menyembunyikan ideologi neo-Nazi dan supremasi kulit putih. Petempur Azov pertama kali bertempur bersama militer Ukraina dalam konflik melawan separatis pro-Rusia di wilayah Ukraina bagian timur tahun 2014 lalu, dan sejak saat itu dimasukkan ke dalam Angkatan Bersenjata reguler. Video yang menunjukkan aksi petempur Azov mengancam pasukan Chechnya itu diunggah ke Twitter oleh Garda Nasional Ukraina. Namun Al Jazeera belum bisa memverifikasi secara independen keaslian video tersebut. Dalam video itu, seorang pria yang diduga salah satu petempur Azov tampak mencelupkan peluru ke dalam apa yang terlihat seperti lemak babi, sembari dia berbicara kepada pasukan Chechnya. "Saudara-saudara Muslim yang terhormat. Di negara kami, Anda tidak akan masuk surga. Anda tidak akan diizinkan masuk surga. Silakan pulang. Di sini, Anda akan menghadapi kesulitan. Terima kasih untuk perhatian Anda, selamat tinggal," ucap pria dalam video tersebut. Diketahui bahwa meski telah terintegrasi ke dalam militer resmi Ukraina, para petempur Azov dilaporkan masih terus mengenakan lencana Wolfsangel yang dulu dipakai oleh sejumlah divisi Nazi pada era Perang Dunia II. Presiden Rusia Vladimir Putin menyebut kehadiran unit semacam itu di dalam militer Ukraina, sebagai alasan melancarkan apa yang disebutnya 'operasi militer khusus' Rusia. "Untuk mendemiliterisasi dan mende-Nazifikasi Ukraina," ucap Putin saat mengumumkan invasi ke Ukraina. Militer Rusia dalam konferensi pers juga mengklaim bahwa 'batalion Nazi' menjadi bagian signifikan dalam perlawanan terhadap serangan mereka. Pada Sabtu (26/2) lalu, pemimpin wilayah Chechnya,

Ramzan Kadyrov, yang juga sekutu Putin menyatakan bahwa para pejuang Chechnya telah dikerahkan ke Ukraina dan mendorong warga Ukraina menggulingkan pemerintahan mereka.

<https://news.detik.com/internasional/d-5963709/lawan-tentara-chechnya-petempur-ukraina-olesi-peluru-dengan-lemak-babi>

BERITA 19

Situasi Terkini di Ukraina Memasuki Hari Keenam Invasi Rusia



Kiev - Invasi militer Rusia ke Ukraina telah memasuki hari keenam dengan serangan-serangan mematikan dilaporkan terjadi di berbagai wilayah. Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky bahkan mengecam Rusia yang dituduh telah melakukan kejahatan perang, dengan korban sipil dilaporkan terus berjatuhan. Militer Rusia terus melancarkan serangan mematikan, termasuk di ibu kota Kiev dan kota

Kharkiv, yang merupakan dua kota terbesar di Ukraina. Otoritas Ukraina melontarkan kecaman keras terhadap serangan-serangan Rusia yang disebut mengenai kompleks permukiman dan area-area sipil. Seperti apa kekacauan yang terjadi? Berikut rangkuman situasi terkini dalam perang antara Ukraina dan Rusia: Kota Kharkiv Diserang Rudal Rusia Area pusat kota Kharkiv di Ukraina dilanda serangan rudal Rusia pada Selasa (1/3) pagi. Serangan terbaru Rusia ini tampaknya menargetkan kantor pemerintahan di area Alun-alun Kebebasan yang ada di pusat kota tersebut. Sebuah video yang viral di saluran media sosial Ukraina menunjukkan sebuah rudal menghantam bagian depan gedung Administrasi Negara Regional di yang ada di Kharkiv. Hantaman rudal itu memicu ledakan yang besar dan berapi-api hingga memecahkan kaca jendela dan menghempaskan mobil-mobil di sekitarnya. Sedikitnya 10 orang dilaporkan tewas dalam ledakan terhadap gedung pemerintahan itu. Serangan lainnya yang disebut menargetkan gedung permukiman di Kharkiv dilaporkan menewaskan 8 orang. Kota Kharkiv Dirudal Rusia, Presiden Ukraina: Ini Kejahatan Perang! Presiden Ukraina menggambarkan pengeboman di Kharkiv itu sebagai kejahatan perang. Presiden Volodymyr Zelensky menyebut para saksi mata mengatakan warga sipil dijadikan sasaran dalam serangan pada Senin (28/02) di kota yang disebut ibu kota teknologi Ukraina dengan penduduk berjumlah 1,6 juta jiwa. Rudal Rusia Hantam Menara TV di Kiev Rusia kembali melancarkan serangannya ke ibu kota Ukraina, Kiev. Kali ini serangan rudal mengenai menara televisi utama di Kiev. Seperti dilansir AFP, Rabu (2/3/2022), Dinas darurat Ukraina menyatakan serangan rudal mengenai menara televisi di Kiev. Sebanyak lima orang dinyatakan tewas. Pejabat Ukraina juga merilis rekaman yang menunjukkan mayat-mayat dalam keadaan hangus dan mobil yang rusak dalam serangan Rusia. Serangan ini melumpuhkan beberapa lembaga penyiaran negara

tetapi membiarkan strukturnya tetap utuh. Ribuan Warga Israel Mengungsi dari Ukraina: Bom di Mana-mana! Sejumlah warga Israel yang berhasil dievakuasi dari Ukraina menuturkan situasi di negara tersebut sangat kacau dengan bom ada di mana-mana. Salah satu dari warga Israel itu mengaku lega bisa lolos dari peperangan yang kini terjadi di Ukraina. Seperti dilansir AFP, Selasa (1/3/2022), sejumlah warga Israel itu mendarat di Bandara Ben Gurion, yang ada di luar Tel Aviv pada Selasa (1/3) waktu setempat, setelah dievakuasi dari Ukraina dengan penerbangan dari Rumania. Mereka disambut oleh kerabat yang telah menunggu dengan cemas. Mahasiswa India Tewas dalam Gempuran Rusia di Ukraina Seorang mahasiswa India tewas pada Selasa (1/3) dalam gempuran Rusia di kota Kharkiv, Ukraina. Menteri Luar Negeri India pun "memanggil duta besar Rusia dan Ukraina untuk mengulangi permintaan kami akan perjalanan aman yang mendesak bagi warga negara India yang masih berada di Kharkiv dan kota-kota di zona konflik lainnya." Bom Rusia Hancurkan Monumen Holocaust di Kiev Ukraina Serangan Rusia terus digencarkan ke ibu kota Ukraina, Kiev. Serangan turut menghancurkan monumen peringatan tragedi Holocaust. Dilansir AFP, Rabu (2/3/2022) Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky mengatakan bom dijatuhkan di situs Holocaust. Bom tersebut menerjang distrik Babi Yar di jantung kota Kiev. "Kepada dunia: apa gunanya mengatakan 'tidak pernah lagi' selama 80 tahun, jika dunia tetap diam ketika sebuah bom dijatuhkan di situs yang sama di Babi Yar," pemimpin Ukraina Volodymyr Zelensky bertanya dalam sebuah tweet.

<https://news.detik.com/internasional/d-5964994/situasi-terkini-di-ukraina-memasuki-hari-keenam-invasi-rusia>

BERITA 20

Pertempuran Pasukan Rusia dan Tentara Ukraina Pecah di Jalanan Kherson



Kiev - Pertempuran antara pasukan Rusia dan tentara Ukraina dilaporkan tengah berlangsung di kota Kherson, Ukraina. Otoritas kota Kherson sebelumnya menyebut pasukan Rusia berhasil menguasai bagian selatan kota tersebut. Seperti dilansir BBC, Rabu (2/3/2022), situasi sebenarnya di Kherson masih belum terlalu jelas. Akan tetapi laporan media lokal menyebut bahwa militer Rusia sudah berada di jalanan Kherson. Sementara Wali Kota Kherson, Igor Kolykhaev, menuturkan kepada radio setempat bahwa pasukan Rusia telah merebut stasiun kereta api dan pelabuhan di kota tersebut pada Selasa (1/3) malam waktu setempat. Dia menambahkan bahwa pertempuran terus berlangsung saat ini. "Pertempuran sedang berlangsung sekarang, dan pendudukan kota kami sedang berlangsung," kata Kolykhaev. Dia mengatakan banyak korban tewas, termasuk tentara Ukraina dan warga sipil. Namun jumlahnya tidak disebutkan lebih lanjut. Sementara itu, pejabat pemerintah setempat dilaporkan tengah berusaha memastikan agar warga sipil bisa meninggalkan kota atau pergi ke tempat penampungan yang lebih aman. Video dari layanan BBC Rusia menunjukkan penembakan tengah berlangsung. Video itu juga menampilkan

masuknya pasukan Rusia ke kota tersebut. Kota Kherson yang memiliki setengah juta penduduk, terletak di antara Mykolaiv dan New Kakhovka. Kemajuan militer terkuat Rusia sejauh ini terjadi di area selatan Ukraina. Pada wilayah ini, pasukan Rusia dari Krimea menargetkan beberapa kota Ukraina termasuk Odessa dan Mykolaiv. Pejabat Mykolaiv dalam satu jam terakhir menyatakan bahwa kota itu masih di tangan Ukraina. <https://news.detik.com/internasional/d-5965165/pertempuran-pasukan-rusia-dan-tentara-ukraina-pecah-di-jalanan-kherson>

BERITA 21

Invasi Rusia ke Ukraina Berlanjut, Korban Sipil Terus Berjatuh

Kiev - Rentetan serangan udara yang dilancarkan militer Rusia mengenai kompleks permukiman di kota Kharkiv, Ukraina dan mengenai menara televisi utama di ibu kota Kiev. Meski Rusia berulang kali membantah menyerang target sipil, namun bukti di lapangan menunjukkan sebaliknya. Seperti dilansir AFP, Rabu (2/3/2022), sanksi terus dijatuhkan dan peringatan krisis kemanusiaan dilontarkan, namun serangan terus dilancarkan pasukan Rusia. Konvoi militer Rusia terpantau satelit semakin mendekati Kiev dan Moskow mengimbau warga yang tinggal di dekat infrastruktur keamanan untuk mengungsi. Delapan orang dilaporkan tewas dalam serangan Rusia yang mengenai gedung permukiman di Kharkiv, yang merupakan kota terbesar kedua di Ukraina. Sedikitnya 10 orang lainnya tewas akibat gempuran Rusia yang mengenai kompleks gedung pemerintahan di Kharkiv. Di Kiev, sebut sejumlah pejabat Ukraina, serangan Rusia mengenai menara televisi setempat dan menewaskan lima orang. Serangan itu juga melumpuhkan sejumlah siaran televisi nasional Ukraina. "Ini adalah terorisme negara dari pihak Rusia," cetus Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky, yang juga menuduh Rusia melakukan 'kejahatan perang' di Kharkiv. Laporan BBC menyebut serangan udara Rusia juga melanda kota Zhytomyr yang terletak di sebelah barat Kiev. Dinas Darurat Negara Ukraina (SES) melaporkan sedikitnya dua orang tewas akibat serangan itu. Tiga orang dilaporkan luka-luka dan lebih banyak orang lainnya terjebak di bawah reruntuhan bangunan. Disebutkan juga oleh SES bahwa sedikitnya 10 rumah dan sebuah rumah sakit setempat mengalami kerusakan akibat serangan udara itu. Sebelumnya, otoritas Ukraina melaporkan lebih dari 350 warga sipil, termasuk 14 anak-anak, tewas sejak Rusia melancarkan invasinya pekan lalu. Sementara laporan Badan Pengungsi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) menyebut lebih dari 660.000 orang telah mengungsi ke luar negeri, dan memperkirakan sekitar satu juta orang lainnya kehilangan tempat tinggal di dalam wilayah Ukraina, yang berpenduduk 44 juta jiwa ini. Rusia melawan larangan, aksi boikot dan sanksi internasional terhadap negaranya dengan terus melanjutkan 'operasi militer khusus' yang disebut bertujuan untuk melakukan 'demiliterisasi dan de-Nazifikasi' Ukraina dan melindungi Rusia dari 'ancaman militer yang diciptakan negara-negara Barat'. Menteri Pertahanan Rusia Sergei Shoigu menegaskan bahwa Rusia akan terus melanjutkan operasinya 'hingga tujuan-tujuan yang ditetapkan tercapai'.

<https://news.detik.com/internasional/d-5964734/invasi-rusia-ke-ukraina-berlanjut-korban-sipil-terus-berjatuh>

BERITA 22

Bahaya! Pasukan Rusia Kuasai Kota Kherson di Ukraina



Jakarta - Pasukan Rusia kini menguasai kota Kherson di Ukraina, pusat kota besar pertama yang jatuh ke tangan Rusia sejak menginvasi Ukraina satu minggu lalu."Penjajah (Rusia) ada di semua bagian kota dan sangat berbahaya," Gennady Lakhuta, kepala pemerintahan regional, menulis di layanan pesan Telegram

pada Rabu (2/3) malam waktu setempat seperti dilansir dari kantor berita AFP, Kamis (3/3/2022). Kota pelabuhan strategis berpenduduk 290.000 orang di dekat Laut Hitam itu dikepung seiring pasukan Rusia terus maju dengan serangan mereka di pusat-pusat kota lainnya. Pelabuhan utama Ukraina lainnya, Berdiansk, telah direbut oleh pasukan Rusia. Sementara Mariupol telah menangkis serangan pasukan Rusia, menurut wali kota kota itu, Vadim Boichenko. Pasukan Rusia juga telah membombardir kota terbesar kedua di Ukraina, Kharkiv, yang memicu perbandingan dengan pembantaian warga sipil di Sarajevo pada 1990-an. Setelah berhari-hari pertempuran sengit, ratusan warga sipil dilaporkan telah tewas di Ukraina. Sementara itu, sekitar satu juta orang telah melarikan diri dari Ukraina sejak invasi Rusia dimulai, yang memicu sanksi-sanksi dari sejumlah negara. Dilansir dari DW, Menteri Keuangan Prancis Bruno Le Maire baru-baru ini mengatakan Uni Eropa dan Amerika Serikat (AS) telah meluncurkan "perang ekonomi" melawan Rusia. Ia merujuk pada sanksi Barat terhadap Moskow yang secara efektif memutus negara itu dari pasar keuangan internasional. Perang ekonomi ini memang telah membuat Rusia menghadapi krisis keuangan. Nilai mata uang rubel pun jatuh ke rekor terendah terhadap dolar AS. Imbasnya, warga Rusia panik dan mengantre di ATM untuk menarik uang mereka. Namun, bukan hanya Rusia yang merasakan akibat sanksi yang dijatuhkan oleh sekutu Barat sebagai tanggapan atas perang Presiden Rusia Vladimir Putin melawan Ukraina. Sanksi tersebut juga merugikan negara-negara dari Mesir hingga Jerman, yang sangat bergantung pada gandum dan gas alam dari Ukraina dan Rusia.

<https://news.detik.com/internasional/d-5966501/bahaya-pasukan-rusia-kuasai-kota-kherson-di-ukraina>

BERITA 23

Pasukan Rusia Duduki Pembangkit Nuklir Terbesar Eropa di Ukraina!



Kiev - Pasukan militer Rusia dilaporkan telah memasuki kompleks pembangkit listrik tenaga nuklir (PLTN) Ukraina, yang dilanda kebakaran saat pertempuran pecah. PLTN bernama Zaporizhzhia itu disebut sebagai pembangkit

nuklir terbesar di Eropa dan memasok seperlima pasokan listrik Ukraina."Wilayah pembangkit listrik tenaga nuklir Zaporozhye telah diduduki oleh Angkatan Bersenjata Federasi Rusia," kata badan inspektorat nuklir Ukraina dalam pernyataan terbaru, seperti dilansir AFP, Jumat (4/3/2022). Inspektorat nuklir Ukraina menyatakan dalam pernyataannya bahwa para staf terus mengoperasikan reaktor di pembangkit listrik tersebut dan memasok listrik sesuai aturan keselamatan normal."Personel operasional terus memantau kondisi unit-unit pembangkit," sebut otoritas setempat via media sosial seperti dilansir Reuters dan BBC. Sebelumnya, dinas urusan darurat Ukraina mengatakan pihaknya telah berhasil memadamkan kobaran api di PLTN Zaporizhzhia tersebut. Disebutkan bahwa tak ada korban dalam peristiwa itu."Pada pukul 06.20 waktu setempat, api di gedung pelatihan PLTN Zaporizhzhia di Energodar padam. Tidak ada korban," kata dinas urusan darurat Ukraina dalam sebuah pernyataan di Facebook. Upaya pemadaman di kompleks PLTN itu sebelumnya dilaporkan terhambat oleh tentara Rusia menghalangi petugas pemadam kebakaran untuk memadamkan api yang berkobar. Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky menuduh Moskow menggunakan "teror nuklir" dan ingin "mengulangi" bencana Chernobyl, setelah pasukan Rusia menyerang PLTN Zaporizhzhia di Energodar. Dilansir dari kantor berita AFP, Zelensky memohon kepada para pemimpin dunia untuk bangkit dan mencegah Eropa dari "mati akibat bencana nuklir" setelah pasukan Rusia menembaki PLTN terbesar di benua itu."Tidak ada negara selain Rusia yang pernah menembaki unit tenaga nuklir," kata Zelensky dalam pesan video yang dirilis oleh kantornya."Ini adalah pertama kalinya dalam sejarah kita. Dalam sejarah umat manusia. Negara teroris sekarang beralih ke teror nuklir," cetusnya.

<https://news.detik.com/internasional/d-5968197/pasukan-rusia-duduki-pembangkit-nuklir-terbesar-eropa-di-ukraina>

BERITA 24

Ringkasan Situasi Terkini Usai 11 Hari Rusia Invasi Ukraina



Jakarta - Invasi Rusia ke Ukraina masih terjadi hingga saat ini. Terbaru, Rusia mengumumkan gencatan senjata di kota Pelabuhan Mariupol, yang kini dikepung pasukan Rusia. Kementerian Pertahanan Rusia mengumumkan gencatan senjata di kota Mariupol dan Volnovakha pada Sabtu (5/3) pagi untuk

memungkinkan evakuasi warga sipil."Hari ini, 5 Maret, mulai pukul 10 pagi waktu Moskow, pihak Rusia menyatakan gencatan dan membuka koridor kemanusiaan untuk keluarnya warga sipil dari Mariupol dan Volnovakha," kata Kementerian Pertahanan Rusia menurut kantor-kantor berita Rusia seperti diberitakan AFP. Berikut ringkasan situasi terkini usai 11 hari Rusia invasi Ukraina: Evakuasi Dimulai Warga sipil di kota pelabuhan Mariupol, Ukraina sudah mulai dievakuasi pada Sabtu (5/3). Evakuasi dimulai pukul 09.00 waktu

setempat. Dilansir kantor berita AFP, Balai kota Mariupol mengumumkan kabar evakuasi melalui media sosial. "Permintaan untuk semua pengemudi yang meninggalkan kota, agar berkontribusi sebanyak mungkin untuk evakuasi penduduk sipil -- bawa orang-orang bersama Anda, isi kendaraan sebanyak mungkin," kata pernyataan itu. Wakil Perdana Menteri Ukraina Iryna Vereshchuk menulis di media sosial bahwa sekitar 200.000 orang diperkirakan akan diungsikan dari kota itu. Dia mengatakan bahwa 15.000 orang lainnya akan dibawa keluar dari Volnovakha, sebuah kota berpenduduk sekitar 20.000 orang, sekitar 60 kilometer (38 mil) dari Donetsk yang dikuasai separatis. Jurnalis Inggris Ditembak di Ukraina Para kru televisi asal Inggris diserang di luar Kiev, ibu kota Ukraina. Seorang jurnalis terluka dalam insiden itu. Dilansir dari kantor berita AFP, media tempat mereka bekerja, Sky News menyampaikan insiden penembakan yang terjadi awal pekan lalu tersebut. Sky News menyebutkan, Stuart Ramsay, kepala koresponden di Sky News, terkena peluru di bawah punggung pada hari Senin (28/2) saat mereka melaju menuju ibu kota Ukraina. Sky News menunjukkan rekaman serangan itu pada Jumat (4/3) malam waktu setempat. Disebutkan bahwa dua peluru mengenai pelindung tubuh operator kamera. Lima orang kru tersebut melarikan diri dari mobil mereka dan kemudian diselamatkan oleh polisi Ukraina. Presiden Ukraina Sebut Warga Mati Karena NATO Lemah Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky geram dan menyebut NATO lemah. Kemarahan itu bermula dari Keputusan NATO yang menolak menetapkan zona larangan untuk Rusia terbang di Ukraina. Diketahui keputusan tersebut diambil NATO setelah bertemu dengan para menteri di luar negeri di Brussel, Jumat (4/3). Sekjen NATO Jens Stoltenberg mengakui aliansi itu telah membuat keputusan menyakitkan dengan mengesampingkan seruan zona larangan terbang di atas Ukraina. Hal ini lah membuat amarah Zelensky meluap. Zelensky bahkan menyebut NATO adalah penyebab warga Ukraina menjadi korban atas serangan Rusia. "Semua orang yang mati, mulai hari ini, juga yang akan mati itu karenamu. Karena kelemahanmu, karena pemutusan hubunganmu," ujar Zelensky dari Kantornya di Kyiv seperti dilansir BBC, Sabtu (5/3/2022). Zelensky menyebut NATO lemah. Dia menyebut NATO seakan membiarkan rencana Rusia. "KTT NATO berlangsung hari ini, KTT yang lemah, KTT yang membingungkan. KTT yang menunjukkan bahwa tidak semua orang menganggap perjuangan untuk kebebasan Eropa sebagai tujuan nomor satu," katanya. "Semua badan intelijen negara-negara NATO sangat menyadari rencana musuh. Mereka menegaskan bahwa Rusia ingin melanjutkan serangan," imbuhnya. Erdogan Akan Minta Putin Setop Invasi Ukraina Presiden Turki Tayyip Erdogan akan memberitahu Presiden Rusia Vladimir Putin pada hari Minggu untuk menghentikan invasi ke Ukraina. Dilansir dari Reuters, Ankara menentang sanksi terhadap Moskow, tetapi juga menggambarkan invasinya ke Ukraina sebagai tidak dapat diterima, menyerukan gencatan senjata dan menawarkan untuk menjadi tuan rumah pembicaraan damai. Berbicara kepada wartawan di Istanbul, juru bicara kepresidenan Ibrahim Kalin mengatakan Erdogan akan mengulangi tawaran itu kepada Putin dalam panggilan telepon pada hari Minggu. Dia akan meminta Putin untuk menghentikan serangannya, dan membantu menyiapkan koridor yang diperlukan untuk evakuasi warga sipil dan pengiriman bantuan. "Kami fokus pada langkah-langkah apa yang dapat kami ambil di sini untuk membawa kedua pihak ke meja perundingan dan untuk meyakinkan pihak Rusia (untuk berhenti)," kata Kalin, seraya

menambahkan bahwa penting bahwa Moskow memiliki mitra yang dapat diandalkan untuk diajak bicara karena Barat telah "membakar jembatan" dengannya."Jaringan kepercayaan ini (dengan Rusia) harus benar-benar tetap terbuka untuk pembicaraan ini, diplomasi untuk berhasil," katanya. "Jika tidak, tidak mungkin seluruh wilayah, termasuk Rusia dan Ukraina, lolos dari kehancuran ini."Pertemuan Darurat DK PBB Terkait Krisis Kemanusiaan di Ukraina Pada Senin (7/3), Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-bangsa (DK PBB) bakal mengadakan pertemuan darurat. Pertemuan itu akan membahas soal krisis kemanusiaan akibat invasi Rusia ke Ukraina. Seorang diplomat yang berbicara dengan syarat anonim mengatakan kepada AFP mengatakan setelah sesi publik tersebut, 15 anggota Dewan Keamanan akan berunding secara tertutup untuk membahas kemungkinan rancangan resolusi. Pertemuan terbaru diusulkan oleh Meksiko dan Prancis, yang mendorong draf resolusi yang menyerukan diakhirinya konflik di Ukraina, terciptanya aliran bantuan kemanusiaan tanpa hambatan dan perlindungan warga sipil.

<https://news.detik.com/internasional/d-5970277/ringkasan-situasi-terkini-usai-11-hari-rusia-invasi-ukraina>